

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEBERAGAMAAN
PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 3 DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**M. SULHAN
NIM. 16.1.03.0038**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik Di MTs Negeri 3 Donggala” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 Juli 2020
22 Dzulqaidah 1441
H

Penulis


M. SULHAN
NIM :16.1.03.0038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagaman Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala” oleh, M.Sulhan, NIM: 16.1.03.0038, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

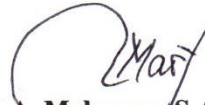
Palu; 12 Juli 2020 M.
22 Dzulqaidah 1441 H.

Pembimbing I



Drs. Svahril, M. A.
NIP.196304011992031004

Pembimbing II



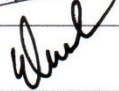

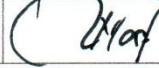


A. Makarma, S.Ag., M.Th.I
NIP.1971120320050110001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara M. Sulhan NIM. 16.1.03.0038 dengan judul “Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagaman Peserta Didik Di MTs Negeri 3 Donggala” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 September 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 6 Safar 1442 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

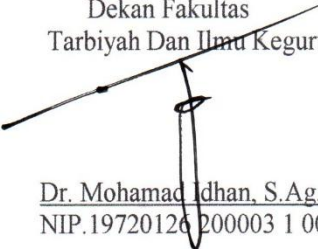
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Munaqisy I	Dr. Azma, M.Pd.	
Munaqisy II	Elya, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Drs. Syahril, M.A.	
Pembimbing II	A. Makarma, S.Ag., M.Th.I.	

Mengetahui:

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam


A. Makarma, S.Ag., M.Th.I
NIP.19711203 200501 1 001

Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP.19720126 200003 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN ISI SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	11
B. Manajemen Strategik Kepala Madrasah.....	13
C. Sikap Keberagamaan Peserta Didik	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Donggala.....	43
B. Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala.....	57
C. Implikasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala	72

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi Penelitian.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pengajuan judul Skripsi
4. Penunjukan pembimbing Skripsi
5. Undangan menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Jurnal Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi
10. Surat Izin Meneliti
11. Surat Keterangan Penelitian
12. Daftar Informan
13. Foto-foto Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

1. Papan nama MTs Negeri 3 Donggala,
2. Ruang kantor MTs Negeri 3 Donggala,
3. Gedung Madrasah MTs Negeri 3 Donggala,
4. Gedung MTs Negeri 3 Donggala,
5. Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 3 Donggala,
6. Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 3 Donggala,
7. Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Donggala,
8. Wawancara dengan peserta didik MTs Negeri 3 Donggala,
9. Kegiatan keagamaan di MTs Negeri 3 Donggala,
10. Kegiatan *drum band* di MTs Negeri 3 Donggala,
11. Kegiatan Pramuka di MTs Negeri 3 Donggala,

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama-nama Kepala MTs Negeri 3 Donggala.....	45
2. Data Keadaan Guru di MTs Negeri 3 Donggala.....	48
3. Keadaan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala 2019-2020.....	50
4. Jenis sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Donggala	52
5. Data prestasi akademik dan non akademik MTs Negeri 3 Donggala	53

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas limpahan hidayah, inayah, rahmat dan taufik- Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan ummatnya yang senantiasa berada pada jalan *dinul Islam*.

Skripsi ini penulis susun guna memenuhi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Baik secara materil maupun moril. Olehnya, Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak.

1. Ayahanda tercinta Murdan dan Ibunda Siti Maryam, atas untaian do'a, motivasi, kerja keras dan kasih sayang mereka yang mengiri perjuangan penulis dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan studi Strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan., S.Ag., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (F.TIK) beserta segenap unsur jajarannya.

4. Bapak A. Makarma, S.Ag., M.Th.I. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Drs. Syahril., M.A, pembimbing I dan Bapak A. Markarma,S.Ag, M. Th.I. Selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Ibu Dra. Fatmawati. Abd. H. Sogo. Selaku kepala MTs Negeri 3 Donggala beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di madrasah tersebut.
7. Bapak Dr. H. Muh. Jabir., M.Pd.I Selaku dosen penasehat yang dengan sabar membimbing dan mengajarkan penulis.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing dan mengajarkan berbagai ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Teman – teman seperjuangan di kelas MPI- 2, khususnya Siti Warda, Lutfiana, Irham, Andi Raaf dan teman- teman lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi *amal jariyah* dan mendapat balasan yang terbaik dari Allah Swt.

Palu, 12 Juli 2020
22 Dzulqaidah 1441 H

Penulis,

M. SULHAN.
NIM. 16.01.03.0038

ABSTRAK

Nama Penulis : M. Sulhan

Nim : 16.1.03.0038

Judul Skripsi “Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala”

Manajemen strategis kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik adalah upaya kepala madrasah dalam mengamati, merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi suatu kebijakan dan program yang berorientasi pada pembentukan dan pengembangan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik, yang kemudian melahirkan suatu kepribadian yang utuh (*insan kamil*) cerdas intelektual, spritual dan sosial.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian skripsi ini berangkat dari masalah: 1) Bagaimana implementasi manajemen strategis kepala MTs Negeri 3 Donggala? dan 2) Apa implikasinya terhadap pengembangan sikap keberagamaan peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk manajemen strategis kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, melalui kegiatan 1) Pengamatan lingkungan, perencanaan, implementasi dan evaluasi kebijakan dan program, sedangkan upaya menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik melalui program pembiasaan pembacaan Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur secara berjamaah, pengajian mingguan, dan pesantren kilat yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan, 2) Implikasi dari manajemen strategis kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala, yakni dapat mendorong perubahan sikap keberagamaan peserta didik kearah yang lebih baik dengan perwujudan pemahaman keislaman, akhlakul karimah, dan adab pergaulan peserta didik di lingkungan Masyarakat.

Diharapkan dengan skripsi ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada kepala MTs Negeri 3 Donggala dalam mengantisipasi persoalan yang menjadi hambatan dalam pengembangan dan pembentukan sikap keberagamaan peserta didik sehingga meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana pembentukan moral manusia menuju insan yang paripurna. Pendidikan dalam realitanya saat ini, menjadi mata rantai pemutus kemiskinan. Selain itu, pendidikan menjadi satu-satunya jalan menuju pembentukan kepribadian yang paripurna. Saat ini, keadaan pendidikan di Indonesia tengah mengalami perbaikan-perbaikan, baik dalam segi kurikulum, struktur dan infrastruktur yang berorientasi pada usaha pembentukan insan yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual, dimana ketiga unsur tersebut harus terbentuk secara optimal dalam diri peserta didik.

Cerdas secara intelektual berarti, kecerdasan yang erat hubungannya dengan perkembangan tingkat kemampuan dan kecerdasan otak, atau logika yang diistilahkan dengan *Intelektual Question (IQ)*, sedangkan cerdas secara emosional atau *Emotional Question (EQ)*. Menurut Daniel yang dikutip oleh Arief Hidayat Effendi dalam bukunya, “Kecerdasan Emosional” adalah kemampuan memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga akan beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdo’a.¹ Sedangkan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Question (SQ)*, merupakan suatu bentuk pemahaman tentang tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yang bermuara pada ma’rifat kepada Allah Swt.

¹Arief Hidayat Effendi, *Al-Islam Studi Al-Qur’an, (Kajian Tafsir Tarbawi)*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 71

Berangkat dari hal tersebut, maka perlu adanya strategi khusus dan efektif yang diimplementasikan oleh kepala madrasah untuk membentuk dan menumbuhkan kompetensi-kompetensi tersebut dalam diri peserta didik.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagaman siswa menjadi sesuatu yang sangat penting, karena perilaku kepala madrasah dapat mendorong perubahan sikap peserta didik. Selain itu, kepala madrasah memiliki peran yang besar dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam sebuah lembaga pendidikan. Suasana kondusif merupakan faktor yang terpenting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Peserta didik sebagai aset bangsa dalam meneruskan perjuangan dan pembangunan bangsa dan agama, tentunya tidak hanya ditumbuhkan dengan asupan ilmu pengetahuan umum, melainkan juga harus sejalan dengan ilmu pengetahuan agama.

Dalam perspektif agama Islam, kecerdasan spriritual (keagamaan) merupakan tingkat kecerdasan yang paling tinggi. Kecerdasan spriritual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersikap asertif, memiliki keyakinan yang tinggi dan pemahaman yang sempurna tentang keesaan Tuhan.
- b. Berusaha mengadakan inovasi, selalu berusaha mencari hal baru untuk kemajuan hidup dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sesuatu yang telah ada.
- c. Berpikir lateral, berpikiran adanya sesuatu yang lebih tinggi dari semua keunggulan manusia.²

Dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik di setiap lembaga pendidikan, perlu adanya perhatian khusus dan kompleks agar tercipta

² Ibid, 72

lingkungan madrasah yang religius. Oleh karena itu, implementasi manajemen strategik mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, merupakan faktor garapan penting bagi kepala madrasah.

Melihat fungsi pokok lembaga pendidikan agama dalam hal ini, madrasah menjadi salah satu subjek pembentukan sikap keberagamaan yang tentunya sangat ditentukan oleh implementasi manajemen strategik kepala madrasah untuk menunjang keberhasilan. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kemampuan kepala madrasah dalam pembentukan watak, kepribadian, dan nilai keagamaan peserta didik dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan amanat Undang-Undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pearce II dan Robinson, yang dikutip oleh Yunus dalam bukunya, menyebutkan manajemen strategis sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan. manajemen strategis terdiri atas sembilan tugas penting, yakni :

1. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud filosofi, dan sasaran perusahaan.
2. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
3. Menilai lingkungan eksternal perusahaan termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual umum.
4. Mennganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumber daya dengan lingkungan eksternal.
5. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
6. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.
7. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.

8. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumberdaya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi dan sistem penghargaan ditekankan.
9. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan keputusan dimasa mendatang.³

Manajemen strategik merupakan proses obyektif rasional, dan sistematis yang melibatkan fase perumusan, implementasi, strategi, dan evaluasi serta keputusan yang diperlukan untuk meraih tujuan secara efektif dan efisien dari suatu lembaga/organisasi dan mempertahankan mutu unggulan dan perbaikan-perbaikan yang bersifat konstruktif serta berinovasi dalam upaya meningkatkan kualitas masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*).

Manajemen strategik berperan sebagai suatu pendekatan holistik dalam pengambilan keputusan manajerial yang dapat membantu mengidentifikasi isu pokok dan masalah kompleks, pemberian alternatif tindakan yang mungkin diambil, penyusunan rekomendasi aksi kedepan dalam menjawab keputusan strategi.⁴

Atas dasar pemaparan di atas, penulis berpendapat bahwa sangat penting mengadakan penelitian dan kajian terhadap implementasi manajemen strategik kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik, dimana strategi manajemen sangat menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan dari suatu program dan kebijakan yang dicanangkan termasuk program keagamaan yang berorientasi pada pembentukan karakter keagamaan peserta didik. Melalui penelitian dan pengkajian tersebut penulis dapat memaparkan konsep dan data

³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 3

⁴ Imam Junaris, *Manajemen Strategik Pengembangan Kompetensi Guru*, (Tulung Agung: Lingkar Media), 11

mengenai manajemen strategik kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik khususnya di MTs Negeri 3 Donggala yang penulis teliti, penulis mendeskripsikan penelitian sederhana ini dalam tema “Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berorientasi pada pentingnya manajemen strategik dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik. Kemudian penulis jabarkan melalui pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana implementasi manajemen strategik kepala MTs Negeri 3 Donggala?
2. Apa implikasinya terhadap pengembangan sikap keberagamaan peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen strategik kepala MTs Negeri 3 Donggala.
2. Untuk mengetahui implikasi manajemen strategik terhadap pengembangan sikap keberagamaan peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai manajemen strategik, yang terbagi dalam tiga aspek yakni, perumusan strategik (*strategy formulation*), implementasi strategik (*strategy implementation*), dan evaluasi strategik (*strategy evaluation*), dan menjadi rujukan teori tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya manajemen strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak yang membutuhkan referensi tentang manajemen strategik kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa, utamanya:

- a. Untuk lembaga dan kepala madrasah dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menentukan kebijakan manajemen strategi pengembangan sikap keberagamaan peserta didik.
- b. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala”. Dalam penelitian ini banyak terdapat beberapa istilah yang harus peneliti jelaskan makna dan penafsirannya secara utuh melalui teori dan konsep yang utuh. Beberapa pengertian dalam judul skripsi ini perlu ditafsirkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menghindari kesalahan pemahaman menafsirkan konsep atau istilah dalam judul dan fokus penelitian. Hal

ini dimaksudkan agar arti dan konsep atau istilah yang terdapat dalam judul dan fokus penelitian ini menjadi jelas dan terbentuk persamaan persepsi antara peneliti dan pembaca. Adapun beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.⁵

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan ranah penelitian ini pada implementasi manajemen strategik kepala madrasah MTs Negeri 3 Donggala yang menjadi wilayah kajian penulis.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar⁶.

Kepala madrasah yang peneliti maksud dalam penelitian ini sebagai informan pertama dalam penelitian terkait implementasi manajemen strategic dalam menumbuhkan sikap keberagaman peserta didik yakni, kepala madrasah MTs Negeri 3 Donggala yang menjadi subjek penelitian penulis.

⁵ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset,2016), 5

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), 81

3. Sikap keberagamaan

Sikap keberagamaan adalah suatu keadaan yang mempengaruhi diri seseorang dalam setiap melakukan aktivitasnya selalu bertautan dengan agama yang diyakininya.

Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya selalu berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.⁷

Sikap keberagamaan yang penulis maksud pada penelitian ini merujuk pada sikap keberagamaan peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala, yang menjadi tempat penelitian ini.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembaca dalam menganalisa beberapa topik bahasan dalam penelitian ini, diantaranya mengacu pada latar belakang permasalahan yang dijelaskan secara umum, dan garis-garis besar isi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan, penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan mengetengahkan landasan dasar pembahasan ini. Pada bab ini dijelaskan beberapa hal yang menjadi penyebab diangkatnya judul ini. Hal tersebut terlihat pada latar belakang, rumusan masalah, kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang membahas tentang ‘‘Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madarrasah dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala’’.

⁷ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development, (Perspektif Al-qur'an dan As-Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 64.

Bab II, menguraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian, yang terdiri dari pengertian manajemen strategik, manfaat manajemen strategik, perumusan strategik, evaluasi strategik dan manajemen strategik perspektif islam, pengertian sikap keberagamaan, indikator nilai-nilai keagamaan, dan proses menumbuhkan nilai-nilai keagamaan.

Bab III, membahas tentang metode penelitian berisi tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan terakhir pengecekan keabsahan data. Metode penelitian ini dilakukan guna memberikan informasi yang jelas dan data yang valid. Dalam penelitian ini setidaknya mampu meberikan gambaran umum tentang data dan gambaran umum tentang ‘Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala’.

Bab IV, membahas tentang hasil-hasil penelitian, dan data yang diperoleh peneliti di lapangan, mulai dari identitas sekolah, profil sekolah, visi misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, gambaran umum tentang MTs N 3 Donggala dan letak geografis, dan manajemen strategik kepala madrasahny. Bab ini juga menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan diantaranya, bagaimana implementasi manajemen strategik kepala MTs Negeri 3 Donggala, apa implikasinya terhadap pengembangan sikap keberagamaan peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala.

Bab V. Penutup, yang merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Pada bab ini, dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai jawaban terhadap

permasalahan yang telah dikemukakan serta saran-saran yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini, sangat penting untuk mengetahui hasil yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang kaitannya dengan “Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Siswa” dalam melakukan sebuah penelitian.

Sebagai pembanding penelitian penulis di atas, penelitian serupa pernah dilakukan oleh Azis Saputra dengan judul “ Peran Kepala madrasah Dalam membangun Budaya Religius di MAN 1 Palembang”. Adapun yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana budaya religious di MAN 1 Palembang, dan bagaimana peran kepala madrasah dalam membangun budaya religious di MAN 1 Palembang. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui budaya religious di madrasah, dan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam membangun budaya religious. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam membangun budaya religious di MAN 1 Palembang, melalui program kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh kepala madrasah seperti kegiatan salaman, membaca Al-qur’an setiap pagi, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan muhadoro, sholat dhuha, dan program unggulan dibidang keagamaan

melalui program kepala madrasah yakni kegiatan tahfidz qur'an juz 30 sudah cukup baik.⁸

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Mawaddeh dengan judul ‘‘Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar’’. Penelitian tersebut membahas tentang penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan profesionalitas guru yang bertolak dari dua permasalahan yakni, meningkatkan profesionalitas guru dan melalui penerapan manajemen strategik. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik pendidikan dalam peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar sudah terlaksana dengan baik yang menerapkan suatu kedisiplinan yang mengacu pada tata tertib yang telah ditentukan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.⁹

Penelitian yang mengandung kemiripan juga pernah dilakukan oleh Abdul Muid dengan judul ‘‘Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di MTsN Wonorejo Pasuruan’’ penelitian tersebut berpijak dari dari permasalahan, Apa bentuk nilai-nilai karakter islam?, apa upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter islam?, apa strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter islam?.

⁸ Azis Saputra, *Peran Kepala madrasah Dalam membangun Budaya Religius di MAN 1 Palembang, Usulan Penelitian*, (Palembang : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), xii

⁹ Mawaddeh, *Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar*, Usulan Penelitian, (Makassar : Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), 10.

Hasil penelitian tersebut adalah (1). Bentuk-nilai-nilai karakter Islam yang ditanamkan di MTsN Wonorejo Pasuruan yaitu JTVDKAP (Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, dan Peduli). (2). Upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan adalah menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh warga MTsN Wonorejo Pasuruan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. (3). Strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan adalah Strategi keteladanan dan strategi pembiasaan¹⁰.

Tak banyak perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dengan 3 penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, hanya saja, pada penelitian penulis yang menjadi fokus kajian dan permasalahannya terfokus pada dua variabel inti, yakni, sejauh mana implementasi manajemen strategik dan implikasinya terhadap perkembangan sikap keberagaman peserta didik.

B. Manajemen Strategik Kepala Madrasah

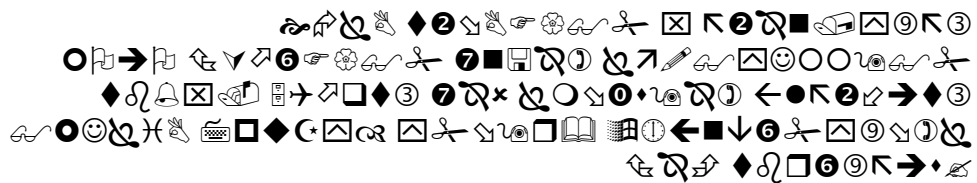
1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *to-manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus atau mengelola. Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai

¹⁰ Abdul Muid, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di MTsN Wonorejo Pasuruan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), xix

tujuan tertentu. dalam manajemen, terdapat dua system, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi¹¹.

Ramayulis, menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan), kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti Firman Allah:



Terjemahnya,

Dia mengatur urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang keadaannya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”¹².

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Swt, sebagai pengatur alam semesta. Akan tetapi, manusia sebagai seorang khalifah di muka bumi harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya.

Menurut Stoner, yang diikuti Handoko dalam bukunya, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan¹³.

Secara istilah pengertian manajemen mengandung tiga pengertian dasar, yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas orang –

¹¹ Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 1

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , (Jakarta Al- Jumanatul Ali CV Penerbit J. Art 2005), 415

¹³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFEE-Yogyakarta, 2003), 8

orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu.¹⁴

Manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efektif dan efisien melalui bantuan orang lain. Dari beberapa pengertian di atas, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno "strategos" yang mana kata strategos sendiri berasal dari kata stratos yang berarti militer dan agos yang berarti memimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Stephanie K. Markus, seperti yang dikutip Sukristono, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁵

Hamel dan Prahalad, yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal yang penting, mendefinisikan strategi yang terjemahannya seperti berikut ini:

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti

¹⁴ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 15-17

¹⁵ Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama :2001), 31

(*cove competencies*). perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.¹⁶

Sejalan dengan pengertian diatas, dari sudut etimologis (asal kata) berarti penggunaan kata ''strategik'' dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategik organisasi, rancangan yang bersifat sistematis, dalam sebuah lingkup organisasi disebut dengan ''perencanaan strategik''.

3. Konsep Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan suatu metode yang berorientasi pada pengendalian kinerja organisasi secara efisien dan efektif, guna pencapaian tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan. Sasaran manajemen strategik adalah meningkatkan kualitas organisasi, mengefisiensi jumlah penganggaran, penggunaan sumber daya, perbaikan kualitas keluaran, evaluasi pelaksanaan program dan pengawasan kinerja, dan kualitas pelaporan.

Menurut David dalam Akdon, menyebutkan bahwa :

Management can be defined as the art and science of formulating, implementing and evaluating cross functional decision that enable organization to achieve its objectives. as this definition implies strategic management focuses on integrating management, marketing, finance/accounting, production /operation research and development, computer information system to achieve organizational objectives¹⁷.

Dari definisi tersebut disebutkan bahwa dalam manajemen strategik ada tiga aspek penting yaitu perumusan strategik (*strategi formulation*), implementasi strategic (*strategy implementation*), dan evaluasi strategic (*strategy evaluation*),

¹⁶ Ibid,.

¹⁷ Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2011).5

perumusan strategic meliputi perumusan visi, misi, dan nilai. Implementasi strategik mencakup analisis pilihan strategi dan faktor kunci keberhasilan (FKK), penetapan tujuan dan sasaran. Sedangkan evaluasi strategic meliputi pengukuran dan analisis kinerja, pelaporan dan pertanggung jawaban.

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dari tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis SWOT.

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen strategik merupakan suatu sistem yang terstruktur dan terintegrasi antar berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi dalam pengimplementasiannya yang sejalan dengan pelaksanaan kinerja karyawan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu, manajemen strategik mengintegrasikan pola pikir strategik dengan fungsi-fungsi manajemen, yakni; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

C. Sikap Keberagamaan Siswa

1. Pengertian Sikap Keberagamaan

Dalam proses berinteraksi antara individu dengan individu lainnya, selalu ada kesadaran terhadap apa yang dilakukannya dengan situasi yang ada di sekitarnya. Kesadaran tidak hanya berkaitan drngan apa yang sedang ia lakukan, tetapi juga dengan apa yang mungkin ia lakukan. Kesadaran untuk menentukan perbuatan yang sedang ia lakukan maupun dengan apa yang ia akan lakukan

dinamakan dengan sikap. Dengan kata lain, sikap adalah penentu sifat dan hakikat perbuatan yang sedang maupun yang akan dilakukan oleh seseorang.

W. J. Thomas sebagaimana dikutip oleh Saifuddin Azwar, memberikan batasan bahwa, ”sikap merupakan kesadaran individu dalam menentukan perbuatan nyata (sedang dilakukan) maupun perbuatan yang akan dilakukan dalam berinteraksi dengan individu lainnya¹⁸.

Hal ini menunjukkan sikap seseorang selalu terarah pada suatu objek tertentu. Sikap tidak akan muncul tanpa suatu objek. Misalnya sikap seorang anak kepada orang tua, sikap murid terhadap guru dan sebagainya.

Menurut Soekodjo, N, dalam Jalaluddin, sikap adalah “respon atau reaksi seseorang terhadap objek atau stimulus tertentu yang masih bersifat tertutup”¹⁹. Newcob dalam Saifuddin Azwar mengatakan, “Sikap ialah kesiapan atau kesediaan untuk melakukan suatu tindakan²⁰.” Singkatnya, sikap baru adalah ”predisposisi” suatu tindakan atau perilaku seseorang yang masih berbentuk reaksi tertutup dan belum berbentuk reaksi terbuka.

Hal yang sama dijelaskan oleh Saifuddin Azwar, bahwa sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu objek, reaksi tersebut dapat berbentuk perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi)²¹.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia :Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.1995), 29

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 118

²⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995), 29

²¹ Ibid., 30

Menurut Gagne dalam Jalaluddin sikap adalah suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu dalam merespon suatu objek.²²

Ellis sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa, hal yang memiliki peran yang sangat penting berkaitan dengan sikap adalah perasaan atau emosi dan reaksi/respon atau kecenderungan beraksi.²³ Sikap pada dasarnya adalah suatu keadaan internal sebagai penentu tindakan seseorang dalam merespon stimulus. Keadaan internal tersebut muncul sebagai bentuk kesiapan untuk merespon suatu objek tertentu, baik secara positif maupun negatif.

Perbedaan sikap individu dalam merespon suatu rangsangan disebabkan karena adanya perbedaan minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, situasi lingkungan dan sebagainya. Begitupun sebaliknya sikap individu terhadap rangsangan yang sama, memungkinkan munculnya yang tidak sama pula. Termasuk sikap keberagamaan individu yang berbeda-beda.

Keberagamaan berasal dari kata “beragama” yang berarti hidup tidak kacau yakni selalu berhaluan/beraturan.²⁴ Endang Saifuddin Anshari mengatakan kata keberagamaan berasal dari kata “beragama mendapat awalan dan akhiran ‘ke-an’” yang artinya berlandaskan ajaran agama (Islam).²⁵ Jalaluddin Rahmad

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama*.....118

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 141

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dep. Pendidikan Dan kebudayaan, 1991), 54

²⁵ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1991), 47

mengemukakan keberagamaan adalah “kecenderungan seseorang untuk hidup sesuai dengan aturan agama”.²⁶ Menurut Ahmad Tafsir, inti dari keberagamaan adalah “sikap beragama, dalam konteks Islam sikap beragama intinya adalah iman”.²⁷

Asmaul Sahlan menjelaskan bahwa keberagamaan adalah sikap atau kesadran seseorang untuk menjalankan ajaran agama yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan.²⁸

Sikap keberagamaan adalah keadaan dalam diri seseorang, yang menyebabkan munculnya sebuah kesiapan merespon atau beramal sesuai dengan keyakinan yang diyakininya. Sikap keberagamaan merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi secara kompleks antara keyakinan atau keimanan terhadap ajaran agama (komponen kognitif), perasaan senang terhadap ajaran agama (komponen efektif), dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (komponen konatif).

Menurut Zakiah Darajat, sikap keberagamaan bukan merupakan bawaan, melainkan perolehan atau bentukan setelah lahir. Sikap keberagamaan terbentuk melalui pengalaman langsung, melalui interaksi dengan berbagai unsure lingkungan sosial, misalnya hasil kebudayaan, orang tua, guru, teman sebaya, masyarakat dan sebagainya.²⁹

²⁶ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 116.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 85

²⁸ Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religi Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 66

²⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), 58

Sikap keberagamaan merupakan penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga ada keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah tinggi rendahnya ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam³⁰.

2. Karakteristik dan Cara Pengukuran Sikap Keberagamaan

Pada pembahasan sub diatas telah dijelaskan bahwasanya sikap merupakan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong hadirnya kesiapan untuk merespon atau bertingkah laku yang sesuai dengan agama yang diyakini kebenarannya. sikap keberagamaan dapat berwujud tanggapan atau perasaan.

W. A. Gerungan menjelaskan bahwa, sikap atau *attitude* memiliki beberapa ciri, yaitu :

- a. Sikap bukan merupakan bawaan, melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan individu dalam hubungannya dengan objek tersebut.
- b. Sikap dapat dipelajari dan dapat berubah-ubah.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
- d. Sikap dapat berkaitan dengan satu objek dan dapat juga berkaitan dengan beberapa objek.
- e. Sikap memunculkan dorongan dan perasaan³¹.

Sikap keberagamaan dan pengetahuan keagamaan seseorang memiliki perbedaan yang signifikan. Pengetahuan tidak dapat menjadi suatu penggerak seperti halnya sikap keberagamaan. Pengetahuan keberagamaan akan menjadi

³⁰ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 71.

³¹ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Rafika Aditama, 2009), 163

sikap keberagamaan jika dibersamai kesiapan untuk melakukan amaliah sesuai dengan pengetahuan keberagamaan yang dimiliki.

Sikap keberagamaan yang dimiliki setiap individu memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Anak-anak, remaja dan orang dewasa, memiliki karakteristik sikap keberagamaan berbeda-beda. Ada beberapa karakteristik sikap keberagamaan pada anak, yaitu:

- a. *Unreflective* atau tidak mendalam. Agama pada anak diterima tanpa kritik dan tidak mendalam. Ajaran agama yang diterima cukup sekedarnya saja, cepat merasa puas dengan keterangan yang diberikan kadang-kadang kurang masuk akal.³²
- b. *Orientasi Egocentris* atau mementingkan dirinya sendiri dan kesenangan pribadinya.
- c. *Kekonkritan anthromorphis*, yaitu cenderung menterjemahkan kata-kata dan gambar-gambar kedalam pengalaman yang sudah dijalankan dan berusaha menghubungkan sesuatu yang bersifat abstrak ke dalam pengalaman yang bersifat kongkrit.
- d. *Eksperimental, inisiatif* dan spontanitas, yaitu sikap keberagamaan yang bersifat coba-coba dan dilakukan secara spontan.
- e. *Verbalis dan ritualis*. kehidupan beragama pada anak bersifat verbal (ucapan). Anak cenderung menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan. Amaliah keagamaan yang dikerjakan oleh anak dilaksanakan berdasarkan tuntunan yang diajarkan kepadanya.
- f. *Imitative*. Pada umumnya kehidupan keseharian anak-anak dalam tindakannya bersifat meniru apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Baik disadari atau tidak, begitu juga halnya dalam kaitannya dengan sikap keberagamaan anak-anak juga cenderung meniru.
- g. Rasa heran atau kagum. Anak memiliki sikap keberagamaan heran atau kagum yang tidak disertai sikap kritis dan kreatif.³³

Memahami sikap keberagamaan seseorang harus disesuaikan dengan karakteristik sikap keberagamaan yang dimilikinya. Sikap keberagamaan pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*. Maksudnya adalah

³² Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2001).70

³³ Ibid., 60-62

konsep-konsep keagamaan pada anak sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berasal dari luar dirinya.³⁴

Sikap keberagamaan remaja berbeda dengan anak-anak. Zakiah Darajat mengemukakan beberapa karakteristik sikap keberagamaan remaja, yaitu:

- a. Kepercayaan turut-turutan
Kebanyakan remaja menjalankan ajaran agama disebabkan karena faktor lingkungan. Orang tuanya, teman-temannya dan masyarakat sekelilingnya percaya dan rajin beribadah, maka remaja ikut percaya dan melaksanakan ibadah. Remaja cenderung mengikuti suasana lingkungan yang ada ditempat tinggalnya. Sikap keberagamaan seperti ini disebut percaya turut-turutan.
- b. Percaya dengan kesadaran
Remaja berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Sikap keberagamaan remaja juga berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak menuju pada masa kemantapan beragama. Oleh karena itu, remaja mulai untuk menemukan pengalaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang diyakininya.
- c. Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang). Keraguan dalam beragama remaja dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
 1. Keraguan karena adanya guncangan yang disebabkan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Guncangan seperti ini wajar dialami oleh setiap remaja.
 2. Keraguan karena apa yang dimiliki tidak sesuai dengan kenyataan yang dialaminya, misalnya ketika masa anak-anak ditanamkan agar berakhlak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama, tetapi kenyataan menunjukkan banyak terjadi kemerosotan moral dilingkungan masyarakat.
- d. Tidak percaya sama sekali atau cenderung pada atheis
Keraguan beragama pada remaja bila sudah memuncak tidak bisa diatasi, maka akan menimbulkan kebingungan pada remaja, bahkan dapat menimbulkan kebingungan dan keingkaran remaja pada agama. Hal ini sesungguhnya bukan berarti bimbang dan ingkar sesungguhnya, melainkan hanya sebagai salah satu bentuk atau cara menyampaikan protes terhadap ajaran agama yang diyakini selama ini tidak sesuai dengan kenyataan atau yang diharapkan, seperti karena kecewa, sakit hati, menderita, yang bertumpuk-tumpuk dan sebagainya, sehingga berputus asa terhadap keadilan dan kekuasaan Tuhan. Keadaan seperti ini bila dibiarkan akan muncul rasa benci dan enggan menjalankan ajaran agama yang selama ini diyakininya³⁵.

³⁴ Ibid.,56

³⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 91-93

Berbeda dengan sikap keberagamaan orang dewasa. Orang dewasa memiliki sikap keberagamaan yang universal akan nilai-nilai agama yang diyakininya yang didasarkan pada penghayatan makna dan pemahaman akan ajaran agama yang diyakininya. Beragama bukan hanya sekedar ikut-ikutan, tetapi sudah menjadi sikap hidup. ada beberapa ciri sikap keberagamaan orang dewasa, yaitu:

- a. Kebenaaran agama diterima berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang bukan sekedar ikut-ikutan.
- b. Bersifat realistis, artinya ajaran agama banyak direalisasikan dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.
- c. Punya sikap yang positif terhadap ajaran agama.
- d. Berusaha mempelajari dan mendalami ajaran agama yang diyakininya.
- e. Ketaatan dalam beragama dilandaskan pada pertimbangan yang matang dan rasa tanggung jawab.
- f. Memiliki wawasan dan pengetahuan keberagamaan yang lebih luas serta bersifat kritis terhadap materi ajaran agama yang diyakininya.
- g. Dalam menerima, memahami dan mengamalkan ajaran agama dipengaruhi kepribadian yang dimilikinya.³⁶

Untuk memahami sikap keberagamaan individu diperlukan metode khusus. W. A. Gerungan menjelaskan bahwa untuk memahami sikap terdapat beberapa metode, yaitu: *Pertama*, metode langsung, yaitu metode untuk mengetahui sikap individu dimana individu secara langsung diminta pendapatnya atau tanggapannya mengenai objek tertentu. *Kedua*, metode tidak langsung, metode ini terdiri dari dua macam, yaitu metode tes tersusun dan tes tidak tersusun. Metode tes tersusun dilakukan dengan menggunakan tes skala sikap, seperti tes skala likert, guttman dan sebagainya. Tes tidak tersusun dilakukan

³⁶Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 78-79

dengan wawancara, daftar pertanyaan biasa, biografi, kepustakaan dan sebagainya.³⁷

3. Komponen-Komponen dan Bentuk-Bentuk Sikap Keberagamaan

Dalam pembentukan sikap individu terdapat beberapa komponen, menurut Travers, Gagne dan Cronbach sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, menjelaskan bahwa dalam pembentukan sikap terdapat tiga komponen, yaitu:

- a. Komponen kognitif. komponen ini menyangkut semua pengetahuan, pikiran dan keyakinan yang dimiliki dan diperoleh melalui berbagai informasi terkait suatu objek.
- b. Komponen afektif, yaitu segala sesuatu terkait emosi individu terhadap suatu objek. Emosi ini biasanya diiringi dengan rasa suka atau tidak suka, senang atau tidak senang dan sebagainya.
- c. Komponen behavior atau konatif, yaitu komponen yang melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap suatu objek.³⁸

Komponen behavior atau konatif dalam implementasinya dipengaruhi oleh komponen kognitif, komponen behavior atau kognitif terkait akan kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu.

Gordon Williard Allport melakukan penelitian tentang pengaruh sikap keberagamaan seseorang terhadap kehidupannya. Apakah agama dapat memberikan dorongan yang positif atau negatif terhadap pemeluknya dan masyarakat sekitarnya?, dan apakah dengan menjadi beragama, seseorang dapat lebih bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sesamanya? untuk menjawab pertanyaan tersebut Alport menjelaskan arti beragama bagi seseorang. Alport menyatakan bahwa ada dua macam sikap keberagamaan seseorang, yaitu: *Pertama*, sikap keberagamaan yang ekstrinsik. Sikap keberagamaan ekstrinsik memandang

³⁷ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Rafika Aditama, 2009), 166

³⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), 165.

agama sebagai *something to use but not liv*,³⁹ yang memiliki arti: agama dipandang sebagai suatu cara untuk mencapai sesuatu dan bukan untuk kehidupan. *Kedua*, sikap keberagamaan intrinsik. Sikap keberagamaan intrinsik artinya: memandang agama sebagai kekuatan yang mengontrol kehidupan.⁴⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Keberagamaan

Perbedaan sikap yang dimiliki seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. perbedaan tersebut dapat ditinjau dari segi jenis dan kualitasnya. diantara beberapa faktor yang memepengaruhinya antara lain: keadaan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan massyarakat, faktor budaya, nilai, agama, dan adat istiadat dan sebagainya. Abu Ahmadi menjelaskan bahwa sikap individu dipengaruhi oleh dua faktor, yakni :

- a. Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang ada didalam pribadi individu. Factor ini berperan sebagai selectivity, menyeleksi dan mengolah atau menganalisis berbagai pengaruh yang datang dari luar diri individu. Penetapan pilihan biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap yang ada dalam diri individu. Motif dan sikap dalam diri individu erat kaitannya dengan minat dan perhatian. Menurut Ellis, sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, faktor internal yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu rangsangan selain faktor minat dan perhatian adalah kematangan atatu maturation dan keadaan fisik individu.⁴¹
- b. Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini berupa interaksi sosial baik didalam kelompok maupun diluar kelompok.⁴²

Sherif sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi menjelaskan bahwa sikap dapat dirubah dan dibentuk. Perubahan dan pembentukan sikap akan terjadi

³⁹ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi Dan Agama*, (Yogyakarta: Kasinus, 1993), 178

⁴⁰ Ibid., 179.

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 142

⁴² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), 171

jika terdapat hubungan timbal balik dan komunikasi secara langsung antar manusia.⁴³ Artinya pembentukan dan perubahan sikap individu tidak terjadi dengan sendirinya. Dalam perubahan dan pembentukan sikap individu dipengaruhi oleh tiga hal penting, yaitu :

- a. Keluarga lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, organisasi kerja dan sebagainya
- b. Kelompok sebaya
- c. Media massa.⁴⁴

Menurut Stephen R. Covey dalam Muhammad Ali, ada tiga teori yang terkait dengan pembentukan dan perubahan sikap, yaitu:

- a. Teori determinisme genetik. Teori ini berpandangan bahwa sikap individu diwariskan secara turun temurun dari nenek moyangnya.
- b. Teori determinasi psikis. Teori ini berpandangan bahwa sikap yang dimiliki oleh individu sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.
- c. Teori determinisme lingkungan. Teori berpandangan bahwa pembentukan dan perkembangan sikap individu sangat dipengaruhi oleh perlakuan lingkungan terhadap individu tersebut.⁴⁵

5. Perkembangan Sikap Keberagamaan

Perkembangan sikap keberagamaan setiap individu memiliki ciri yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor perbedaan usia dan yang mempengaruhinya, faktor internal dan eksternal individu . Menurut Elmes Harms dalam bukunya *The Development of Religius on Children*. sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis, perkembangan sikap keberagamaan anak dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

- a. *The fairy tale stage* (tingkat dongeng)

⁴³ Ibid., 171

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), 171

⁴⁵ Muhammad Ali, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 143

Perkembangan sikap keberagamaan pada tingkat dongeng dimulai pada usia 3-6 tahun. Perkembangan sikap keberagamaan pada fase ini sangat dipengaruhi oleh daya fantasi dan emosi. disisi lain, pada fase ini daya intelektual individu belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, kehidupan pada masa anak-anak ini sangat dipengaruhi oleh daya fantasi dan emosinya, bahkan perkembangan sikap keberagamaanpun banyak menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kadang kurang masuk akal.⁴⁶

b. *The realistis stage* (tingkat kenyataan)

Perkembangan sikap keberagamaan pada tingkat kenyataan dimulai dari usia 6-13 tahun atau dimulai usia masuk sekolah dasar sampai *adolescence*. Perkembangan sikap keberagamaan pada usia ini sudah mengarah pada konsep-konsep yang realistis.

Sikap keberagamaan yang cenderung bersifat realistis ini diperoleh individu dari lembaga keagamaan dan pembelajaran dari orang dewasa. Perkembangan sikap keberagamaan tingkat kenyataan ini pada awalnya didasarkan atas dorongan emosional dan berlanjut sehingga melahirkan konsep-konsep formalis dan realistis.⁴⁷

c. *The individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada perkembangan sikap keberagamaan tingkat ini ditandai dengan adanya kepekaan emosional yang akan melahirkan konsep keagamaan yang bersifat

⁴⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 55.

⁴⁷ *Ibid.*, 57

individualis. Sikap keberagamaan pada tingkat ini dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Sikap keberagamaan konvensional dan konservatif. Pembentukan sikap keberagamaan konvensional dan konservatif dipengaruhi oleh sebagian kecil fantasi dan pengaruh dari luar dirinya.
- 2) Sikap keberagamaan murni yang dinyatakan melalui tanggapan dan pendapat yang bersifat personal.
- 3) Sikap keberagamaan humanistik. Pada tingkat ini agama sudah dijadikan sebagai etos humanistik dalam kehidupannya.⁴⁸

Menurut Piaget, pada usia ini remaja dan dewasa individu berada pada fase perkembangan operasional formal, pada fase ini individu sudah dapat berfikir abstrak, logis, dan idealis.⁴⁹

Di sisi lain, manusia dilahirkan ke muka bumi dilengkapi dengan potensi atau fitrah keberagamaan. Potensi atau fitrah keberagamaan ini berupa dorongan untuk mengabdikan diri kepada sang khalik. Dalam istilah lain dorongan keberagamaan tersebut dikenal dengan istilah *hidayat al-diniyyat* yang berupa potensi keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia untuk dapat dikembangkan, dengan adanya potensi ini adalah makhluk beragama.⁵⁰

6. Upaya Menumbuhkan Sikap Keberagamaan

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk beragama secara *kaffah* (menyeluruh) dalam seluruh aspek kehidupan baik itu yang berhubungan dengan interaksi sesama makhluk (*hablun minannas*) maupun peribadahan kepada Allah (*hablun minallah*), dalam hal berfikir dan bertindak laku, dalam ranah

⁴⁸ Ibid. 59

⁴⁹ Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 44

⁵⁰ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 64-67

ekonomi, hubungan sosial, politik dan aktivitas lainnya agar selalu berpegang teguh pada konsep ajaran agama Islam, bahkan Islam mengindikasikan kepada umatnya untuk mati dijalanannya (dalam keadaan muslim).

Esensi Islam adalah Tauhid atau pengesaan Terhadap Allah swt, keyakinan yang utuh bahwa Allah itu Esa, sang pencipta yang mutlak dan transenden, pemilik kekuasaan langit dan bumi. Keuniversalan agama Islam itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari tauhid. Kewajiban untuk memurnikan penghambaan kepada Allah, melaksanakan seluruh kewajiban dan meninggalkan segala larangan-Nya. Hidup akan sia-sia begitu nilai-nilai tauhid dilanggar, dapat disimpulkan bahwasanya tauhid adalah intisari ajaran Islam yang mendasar.

Dalam upaya menumbuhkan sikap keberagamaan, keluarga, sekolah dan masyarakat, memiliki peran yang sangat penting. Ada beberapa hal yang dapat diterapkan di sekolah dalam rangka menumbuhkan sikap keberagamaan siswa, diantaranya adalah :

- a. Internalisasi nilai-nilai keagamaan. Internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keberagamaan kepada peserta didik.⁵¹
- b. Menciptakan suasana religius, yaitu mengkondisikan seluruh suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius.⁵²

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulisan dapat menyimpulkan bahwasanya, dalam rangka menumbuhkan sikap keberagamaan siswa yang menjadi orientasi pendidikan dalam pembentukan kepribadian yang utuh, bukan

⁵¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 325

⁵² Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 129

hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah akan tetapi melibatkan seluruh unsure dan ranah kehidupan massyarakat yang saling bersinergi aktif mendukung dan menciptakan nuansa keberagaman disetiap kondisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta”.⁵³

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan tentang fenomena yang berlaku sekarang ini mencakup baik situasi tentang fenomena sebagaimana adanya maupun pengkajian hubungan atas berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti.

Penggunaan metode kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berkisar pada manajemen strategik kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagaman Siswa di MTs Negeri 3 Donggala”.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan objek penelitian di MTs Negeri 3 Donggala yang terletak di Desa Karya Mukti dan merupakan sekolah asal penulis, adapun

⁵³ Hermawan Wisata, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997), 10.

pertimbangan pertimbangan dalam memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah :

1. MTs Negeri 3 Donggala adalah salah satu lembaga yang tidak terlepas dari aktualisasi manajemen strategik.
2. Masalah ini belum pernah diteliti di MTs Negeri 3 Donggala. Olehnya, lewat penelitian ini penulis dapat mengetahui manajemen strategik kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagaman peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala”.

Penulis melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Donggala sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan suatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapat dahulu surat izin dari pihak akademik atau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, peneliti melaporkan maksud kehadiran kepada Kepala Madrasah yang diawali penyerahan surat izin penelitian pada hari selasa 7 Juli 2020. Berdasarkan surat izin tersebut, peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh Kepala Madrasah dan beliau memberi saran untuk mewawancarai beberapa informan untuk memperoleh data penelitian terhadap pokok persoalan yang menjadi tujuan penulis sesuai data dan fakta yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas peneliti tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.⁵⁴

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data diantaranya informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (interview) oleh penulis yang terdiri dari kepala madrasah, wakamad bidang kesiswaan, wakamad bidang sarana dan prasarana, pendidik, dan siswa siswi di MTs Negeri 3 Donggala.

⁵⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet I: Jakarta : Kencana, 2010), 279.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data skunder yang diperoleh berupa data jumlah pendidik, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

Untuk lebih memperjelas pengertian dari data skunder ini, penulis kembali menuliskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data skunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau diagram. Data skunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁵⁵

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala.
- b. Visi, Misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala.
- c. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala.
- d. Data peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala.

Berdasarkan keterangan di atas informan utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah yang memberikan pengarahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data, memberikan informasi dan rekomendasi kepada informan lainnya yang diperlukan peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti.

⁵⁵Ibid., 46.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

Menurut Husaini Usman dan Setiady Akbar bahwa:

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesohihannya (validitasnya).⁵⁶

Berdasarkan kutipan di atas maka dalam proposal skripsi ini, jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Kartini Kartono:

Yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi atau pengamatan ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi

⁵⁶ Husaini Usman dan Punomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52.

elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.⁵⁷

Dalam proses observasi, peneliti dengan aktif mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung kelapangan, ini dilakukan untuk mendapatkan fakta dilapangan atas perilaku dan suasana yang berkenaan dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap fenomena yang akan diteliti dengan melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu dan fenomena lapangan yang akan diteliti guna memperoleh fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang manajemen strategik kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagaman siswa di MTs Negeri 3 Donggala.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu metode yang digunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa: wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸

⁵⁷ Kartini Kartono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Cet. II; Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1998), 120.

⁵⁸ , Moleong, *Metodologi*, 135

Berbeda dengan pendapat diatas, Huseini Usman dan Purnomo Setiady Akbar dalam bukunya menjelaskan bahwa: (“wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee”).⁵⁹

Dan dalam teknik wawancara pencatatan dan selama melakukan wawancara sangat penting karena data dasar yang akan dianalisis didasarkan atas “kutipan” hasil wawancara. Olehnya, pencatatan data itu perlu dilakukan dengan cara yang baik dan setepat mungkin. Ada pencatatan data yang dilakukan melalui tape-recorder dan ada pula yang dilakukan melalui pencatatan pewawancara sendiri.⁶⁰

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai informan. Instrument penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara.

Tetapi, tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu untuk menggali informasi yang penulis butuhkan daari :1) Kepala madrasah, 2) Wakamad kesiswaan, 3) Wakamad Sarana dan Prasarana, 4) Pendidik, 5) Peserta didik, selain itu, penulis menggunakan kamera dan alat perekam untuk mendokumentasikan hasil wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa foto tentang keadaan desa atau lokasi penelitian.

⁵⁹Usman dan Akbar, Metodologi, 53.

⁶⁰Ibid., 151.

Winarno Rachman dalam bukunya menjelaskan: Dokumentasi adalah (“kegiatan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”).⁶¹

Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan yaitu sejarah berdirinya MTs Negeri 3 Donggala, visi, misi, manajemen strategik kepala Madrasah, data guru, data peserta didik, data sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Patton yang dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa: “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Bogdan dan Taylor yang juga dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁶²

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

⁶¹ Winarno Rachman, *Dasar-Dasar dan Teknik Research* (Jakarta: Tarsito, 1990), 132.

⁶² Ibid.,103.

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. *Reduksionismeteor* atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁶³

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁶⁴

⁶³ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif”Buku Tentang Metode- Metode Baru”* (Cet. I ; Jakarta: UI Press,2005), 15-16.

⁶⁴Ibid., 17.

3. Verifikasi Data

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata/ kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman.

Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.⁶⁵

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” bahwa (“keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan

⁶⁵Ibid., 19.

(*Reabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, criteria dan pradigma sendiri”).⁶⁶

Dan untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data yaitu: Drajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantunga (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).⁶⁷

Selain kedua hal diatas, pengecekan keabsahan data juga perlu dilakukan. Pengecekan keabsahan data dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh, baik itu pada diri penulis maupun para pembaca sehingga dikemudian hari tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

⁶⁶ Moleong, *Metodologi*, 171.

⁶⁷ *Ibid.*, 173

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala berdiri berawal dari kemauan yang besar masyarakat Karya Mukti untuk mendirikan sebuah madrasah guna menampung aspirasi masyarakat yang menginginkan anaknya masuk di madrasah, yang selama ini bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Damsol Sabang yang jaraknya kurang lebih 15 km dari desa Karya Mukti. Pada Tahun 1990 oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Yakin berdirilah sebuah Madrasah dengan nama Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Yakin yang kemudian di negerikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 558 Tahun 2003 tentang Penegerian 250 Madrasah, pada tanggal 30 Desember 2003 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Damsol Karya Mukti.

Pada Tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 680 Tahun 2016 tentang Perubahan nama madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Sulawesi Tengah, Nama Madrasah ini berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala.

Awal dinegerikannya Madrasah ini peserta didiknya hanya sekitar 108 orang dengan 3 rombongan belajar, namun berkat usaha dan kerja keras dewan

guru, staf TU dan Komite Madrasah hingga saat ini sudah mencapai 165 orang.

Madrasah ini sekalipun belum memiliki fasilitas seperti madrasah-madrasah negeri lainnya yang ada di Sulawesi Tengah tapi sudah banyak menorehkan prestasi yang cukup membanggakan di dunia Pendidikan diantaranya pada Tahun 2011 salah satu peserta didik di madrasah ini setelah juara di Provinsi Pidato Bahasa Inggris kemudian mewakili Sulawesi Tengah di tingkat Nasional dalam ajang EXPO Madrasah. Di Tahun 2015 ini salah satu dari peserta didik Madrasah ini akan mewakili kabupaten Donggala dalam jenis lomba Tartil Qur'an, setelah sebelumnya mendapat juara I Tartil Qur'an dalam STQ Tingkat Kabupaten Donggala di Kecamatan Tambusabora

Faktor yang menjadi kendala berkembangnya madrasah ini, terutama tentang keberadaan peserta didik adalah di dekat madrasah ini ada SMP Negeri 2 Dampelas yang hampir semua gurunya masyarakat setempat. Di samping itu masyarakat Desa Karya Mukti adalah masyarakat yang menganut agama yang berbeda-beda yaitu : Islam, Kristen dan Hindu.⁶⁸

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan adapun kepala-kepala madrasah yang pernah menjabat di MTs Negeri 3 Donggala dari awal didirikannya adalah seperti pada tabel berikut:

⁶⁸Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, *Arsip*, 2020.

Tabel 1

Daftar Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

NO	NAMA	PERIODE TUGAS
1	Drs. Muh. Nasir M.A Kundu	Tahun 1990 – 2005
2	Syamsudin A.Md	Tahun 2005 – 2008
3	Moh. Veldi Tohopi S.Pd, M.M	Tahun 2008 – 2011
4	Arsyid, S.Pd.M.M	Tahun 2011 -2013
5	Nidaul Khasanah S.Pd	Tahun 2013 – 2014
6	Iskal, S.Pd	Tahun 2014 – 2019
7	Dra, Fatmawati Abd. H.Sogo	Tahun 2019 – 2023

(Sumber data: kantor Tata Usaha MTsN 3 Donggal 2019/ 2020)

Berdasarkan data dari tabel di atas MTs Negeri 3 Donggala dari sejak berdirinya hingga saat ini, sudah mengalami tujuh kali pergantian kepala madrasah yang menunjukkan eksistensi, kualitas dan kuantitas *output* telah banyak memberikan andil di massyarakat.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Donggala.

a. Visi

“ Terwujudnya Sumber Daya Insani yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan peduli lingkungan “

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan baik dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

2. Melaksanakan pengelolaan kelas melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
3. Mengupayakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan praktikum.
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah dan sehat.

3 . Keadaan Madrasah

MTs Negeri 3 Donggala adalah lembaga pendidikan formal yang berstatus Negeri dan terakreditasi C yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang terletak di jalan Siswa I No. 13 Desa Karya Mukti, Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Madrasah di Desa Karya Mukti merupakan Madrasah terpadu karena dalam satu lingkungan terdapat tiga Madrasah yaitu Madrasah Ibtida'iyah Swasta Karya Mukti, MTs Negeri 3 Donggala dan Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Karya Mukti.

Adapun luas wilayah MTs Negeri 3 Donggala adalah sebagai berikut:

- a. Luas tanah : 7.919 m²
 - b. Luas bangunan : 1259nm²
 - c. Status tanah dan bangunan : milik Negara
- Waktu belajar : Pagi, pukul 07.15 s.d. 13.30.
- Jenis muatan lokal :
- a. Pertanian
 - b. Baca Tulis Al-Qur'an
- Jenis kegiatan pengembangan diri/ekstra kurikuler :
- a. Pembinaan Pidato 3 bahasa
 - b. Pembinaan Olah Raga Bulu Tangkis

- c. Pembinaan Olah Raga Tenis Meja
 - d. Pembinaan Drum Band
 - e. Pembinaan Kepramukaan
- Jenis Kegiatan Pembiasaan :
- a. Tadarus Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran di mulai
 - b. Shalat Dhuha berjama'ah setiap hari Sabtu pagi
 - c. Shalat Dzuhur berjama'ah.⁶⁹

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Madrasah sebagai lembaga non- profit yang bertujuan, bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pendidikan. Pendidik sebagai garda terdepan pelaksana pendidikan yang mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Peran tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan menjadi penentu arus pergerakan madrasah dalam proses perencanaan pengimplementasi dan pengevaluasi kebijakan program menjadi indikator penting dalam sebuah instansi pendidikan sebagai manajerial puncak yang tentunya menjadi suatu bagian penunjang ketercapaian visi dan misi suatu madrasah dan didukung oleh beberapa aspek penting lainnya, keadaan guru dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 3 Donggala dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁶⁹MTs Negeri 3 Donggala, *Arsip*, 2020.

Tabel 2**Data Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Dra. Fatmawati Abd. H.Sogo	Kepala Madrasah	PNS
2	Kasman, S.Pd.I	Kepala Urusan Tata Usaha	PNS
3	Bahrin, S.Pd.I	Wakamad Sarana Prasarana	PNS
4	Mansyur, S.Ag.,M.Ag	Wakamad Kesiswaan	PNS
5	Mohamad Sahir, S. Ag	Wakamad Kurikulum	PNS
6	Drs. Jupni	Wakamad Humas	PNS
7	Mufida, S. Pd.I. M.A	Kepala Perpustakaan	PNS
8	Chairunnisaa, S. Ag.	Pegawai Tetap	GT
9	Safi'i, S.Pd	Pegawai Tetap	GT
10	Rahmat	Staf TU	PNS
11	Winarti	Staf TU	PNS
12	Ahmad Ropi'i, S. Sy	Guru Tidak Tetap	GTT
13	Silwanus	Guru Tidak Tetap	GTT
14	Masri, S.Pd.	Guru Tidak Tetap	GTT
15	Sitti Arifah, S.Pd.I., M.Pd I	Guru Tidak Tetap	GTT
16	Fuji Lestari, S.Pd.	Guru Tidak Tetap	GTT
17	Risa Marya, S.Pd.	Guru Tidak Tetap	GTT
18	Mildayanti, S.Pd	Guru Tidak Tetap	GTT
19	Nurhijah, S.Pd	Guru Tidak Tetap	GTT
20	Moh. Fadli, S.Pd.	Guru Tidak Tetap	GTT

21	Hartini Suwandi, S.Pd	Guru Tidak Tetap	GTT
22	Mohammad Alwi, S.Pd	Guru Tidak Tetap	GTT
23	Vivi Purwati, S.Pd	Guru Tidak Tetap	GTT
24	Abdurrahman, S.Pd.,M.Pd	Guru Tidak Tetap	GTT
25	Dian Saputri, S.Pd	Guru Tidak Tetap	GTT
26	Desi Mayang Sari, S.Pd	Guru Tidak Tetap	GTT
27	Sarajan, Amd. Kom	Staf Tata Usaha	-
28	Sadam, Amd. Kom	Staf Tata Usaha	-
29	Lalu Usnandi	Satpam	-
30	Syadit Akrom	Satpam	-
31	Baiq Maria	Peramubakti	-

Sumber data : (Laporan bulanan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, bulan Mei 2020).

Mayoritas tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Donggala berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan latar belakang pendidikan untuk tenaga pendidik rata-rata S1 dan S2, sedangkan untuk tenaga kependidikan latar belakang pendidikan ada yang S1 dan SMA/SMK. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana terlampir.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik sebagai objek dari pelaksanaan visi dan misi pendidikan menjadi inti dari proses penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan pengajaran di madrasah, proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan maupun akreditasi madrasah yang berpengaruh terhadap mutu capaian suatu instansi

pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan peserta didik itu sendiri, berikut ini adalah data akumulasi peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala

Tabel 3

Keadaan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala Tahun 2019/2020

Kelas	Rombongan Belajar	Peserta Didik		
		Lk	Pr	Jumlah
VII	3	23	31	54
VIII	3	22	28	50
IX	3	29	26	55
Jumlah	9	73	82	159

Sumber data :Laporan bulanan MTs Negeri 3 Donggala, bulan Mei 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala pada tahun 2019/2020 berjumlah 159 orang dengan 9 rombongan belajar. Kelas VII berjumlah 54 orang, 23 laki-laki dan 31 perempuan dengan 3 rombongan belajar. Kelas VIII berjumlah 50 orang, 22 laki-laki dan 28 perempuan dengan 3 rombongan belajar. Dan kelas IX berjumlah 55 orang, 29 laki-laki dan 26 perempuan dengan 3 rombongan belajar.

Data di atas menunjukkan besarnya kesadaran, partisipasi dan minat masyarakat untuk melanjutkan jenjang pendidikan anak-anak mereka di MTs Negeri 3 Donggala Hal ini juga membuktikan perkembangan signifikan yang

dialami oleh MTs Negeri 3 Donggala, dari awal berdirinya hanya memiliki 108 orang peserta didik dengan 3 rombongan belajar. .

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTs Negeri 3 Donggala sebagai instansi penyedia jasa pendidikan tidak terlepas dari Sarana dan prasarana yang dimiliki, sebagai salah satu unsur terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kualitas dan mendukung proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana erat kaitannya dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan pengajaran.

Sarana dan prasarana sebagai wadah pendukung dalam proses pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus dalam pengadaan dan pemeliharannya serta kebijakan manajerial yang mampu mengkoordinir segala kebutuhan dan aspek penunjang kelengkapannya.

Sarana dan prasarana yang memadai harus didukung oleh kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pemanfaatan dan penggunaannya agar lebih efektif dan efisien. Sarana dan prasarana sebagai suatu media dan alat, perlu adanya aturan khusus dalam prosedur penggunaan dan pemeliharannya agar dapat bertahan sesuai jangka penggunaannya. Berdasarkan hasil penelitian penulis di MTs Negeri 3 Donggala, keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Jenis Sarana dan Prasarana Tahun 2019/2020

No	Jenis sarana dan prasarana pendidikan	Jumlah	Ket
1	Ruang belajar Teori	9 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
4	Ruang Staf Tata Usaha	1 Ruang	Baik
5	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
6	Ruang Pepustakaan	1 Ruang	Baik
7	Ruang WC	5 Ruang	Baik
8	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
9	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
10	Lapangan Olahraga	2 Ruang	Baik
11	Lapangan Upacara	1 Ruang	Baik
12	Ruang Keamanan/Satpam	1 Ruang	Baik
13	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik

Sumber data : Laporan bulanan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, bulan Mei 2020.

Data di atas menunjukkan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di MTs Negeri 3 Donggala cukup memadai hal ini sebagaimana tertera dari data di atas.

6. Capaian Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala.

Tabel 5
Prestasi Akademik dan Non Akademik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala

No	Tahun	Prestasi	Ket
1	2011	Juara 1 Pidato Bahasa Inggris di tingkat Provinsi kemudian mewakili Sulawesi Tengah di tingkat Nasional dalam ajang EXPO Madrasah	
2	2014/2015	Juara 2 Olimpiade Sains Fisika tingkat Kabupaten	
		Juara 1 Lari 400 meter di tingkat Kabupaten	
		Juara 1 Pidato Bahasa Arab di tingkat Kabupaten	
		Juara 3 Pidato Bahasa Inggris di tingkat Kabupaten	
3	2017	Juara 1 Tartil Qur'an STQ Tingkat Kabupaten Donggala di Kecamatan Tumbusabora	
		Juara 1 KSM Bidang Studi Fisika tingkat Kabupaten	
		Juara 1 Pidato Bahasa Arab tingkat Kabupaten	
4.	2018	Juara 1 Bulu Tangkis Putri tingkat Kabupaten	
		Juara 1 Pidato bahasa Arab lomba KKM Tingkat Kabupaten	

(Sumber Data: Arsip MTs Negeri 3 Donggala)

7. Tata Tertib Madrasah

A. Ketentuan umum

1. Tata tertib adalah semua peraturan yang diberlakukan di MTs Negeri 3 Donggala

2. Tata tertib tersebut terdiri dari :

Bab. I Ketentuan umum, Bab II Kewajiban siswa, Bab III Hak-hak siswa, Bab IV Pelanggaran penggunaan Handpone/Kendaraan, Bab V Pelanggaran Tata tertib Siswa, Bab VI Pembinaan Siswa, Bab VII Penggunaan fasilitas Madrasah, Bab VIII Kegiatan Ekstrakurikuler, Bab IX Kegiatan OSIM, Bab X Upacara Bendera Bab XI Penutup.

B. Kewajiban siswa

Setiap Siswa Wajib

1. Mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh Madrasah.
2. Hadir di Madrasah bagi yang piket dalam kelas maupun diluar selambat-lambatnya 30 menit sebelum pelajaran dimulai.
3. Menunaikan salat duha' dan tadarrus al-qur'an.
4. Membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan di tutup dengan do'a.
5. Salat dzuhur berjamaah sesuai jadwal.
6. Menyampaikan pemberitahuan secara tertulis yang diketahui oleh orang tua siswa apabila berhalangan hadir di Madrasah.
7. Menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan bertanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, lingkungan Madrasah, alat-alat Olah Raga dan seluruh sarana dan prasarana Madrasah.
8. Memlihara ketertiban dan keamanan baik di dalam maupun di luar kelas.
9. Membawa buku dan alat-alat pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.
10. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
11. Menjadi anggota Perpustakaan.
12. Memarkir kendaraan di tempat parkir yang telah disediakan dalam keadaan terkunci.
13. Menitipkan kunci kendaraan pada tempat yang telah disediakan.
14. Mengganti kerusakan/kehilangan barang-barang Inventaris Madrasah.
15. Memiliki kartu pelajar.

16. Berpakaian seragam islami, sopan dan rapih, dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Senin: Seragam Putih Biru, bagi siswa laki-laki wajib menggunakan kopiah hitam polos pada saat upacara bendera.
 - b. Selasa: Seragam Putih Biru dengan Jilbab Putih polos bagi siswi.
 - c. Rabu, batik MTSN 3 Donggala celana/Rok Menyesuaikan seragam batik.
 - d. Kamis, batik MTSN 3 Donggala celana/Rok Menyesuaikan seragam batik.
 - e. Jum'at: Pakaian olahraga
 - f. Sabtu: Pramuka.
 - g. Memakai sepatu warna hitam polos dan kaos kaki berwarna hitam/putih polos sesuai ketentuan.
 - h. Pakaian Olah Raga hanya digunakan pada jam pelajaran Olah raga dan hari Jum'at dan tidak diperkenankan memakai kaos oblong.
17. Mengikuti pelajaran dengan tertib, baik intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Jika akan meninggalkan pelajaran sebelum waktu belajar berakhir, harus ada surat pengantar/keterangan dari Guru Jaga / Guru BK. Atau Bisa Lapor ke Wali Kelas.
18. Mematuhi tata tertib yang diberlakukan Khusus di Laboratorium, UKS, PMR, Perpustakaan, Tata tertib BK, Lab Computer, Ruang Osim, Musholla dan ruang atau tempat penunjang pendidikan lainnya.

19. Taat kepada orang tua, Kepala Madrasah, Guru, Pegawai dan siswa pada umumnya baik di dalam maupun di luar Madrasah.
20. Ikut menjaga nama baik Madrasah, Kepala Madrasah, Guru, Pegawai dan siswa pada umumnya baik di dalam maupun di luar Madrasah.
21. Wajib Mematuhi Tata Tertib yang telah ditetapkan di Madrasah.

C. Hak hak siswa

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama yang bersangkutan tidak melanggar tata tertib.
2. Siswa berhak meminjam buku-buku di Perpustakaan Madrasah dengan menaati peraturan Perpustakaan.
3. Siswa berhak menggunakan fasilitas yang ada di Madrasah, seperti laboratorium, UKS/PMR, lapangan olah raga, mushalla dan komputer dengan seizin pengelola/penanggung jawab dan mematuhi tata tertib yang berlaku.
4. Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang adil dengan siswa lain sepanjang tidak melanggar tata tertib.
5. Siswa dapat mengajukan perbaikan nilai apabila penilaian yang di berikan tidak sesuai dengan syarat yang menunjukkan kebenaran dengan data-data yang akurat.⁷⁰

⁷⁰ Ibid

B. Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala

Bentuk- bentuk strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik MTs Negeri 3 Donggala sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Jadi kami, dalam upaya mengambil sebuah kebijakan atau peraturan baru yang terkait dengan madrasah ataupun peserta didik di sekolah ini, sebelumnya kami melakukan survey ke rumah- rumah siswa, karena melihat, bahwa peserta didik di madrasah ini, tidak hanya berasal dari Desa Karya Mukti, akan tetapi banyak juga yang berasal dari desa luar, kami menemukan keadaan bervariasi, mulai dari kondisi ekonomi, sosial, dan budaya yang berada di tempat peserta didik ini, banyak menghabiskan waktu luangnya, kalau untuk di madrasah sendiri kami melakukan penilaian- penilaian berdasarkan nilai akademis, bakat siswa, dan tingkah laku kesehariannya, temuan-temuan di lapangan inilah yang kami bawa dalam rapat bersama dewan guru, yang kemudian selanjutnya kita bahas bersama untuk mencari program apa kira-kira yang tepat, kalau berkaitan dengan pelaksanaan dari kebijakan atau program itu sendiri pak, tentunya dengan melibatkan seluruh dewan guru dan organisasi siswa intra madrasah⁷¹

Berdasarkan temuan penelitian yang penulis telah lakukan di MTs Negeri 3 Donggala, maka hasil yang penulis peroleh mengenai manajemen strategis kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik melalui hal- hal sebagai berikut :

1. Pengamatan lingkungan

Kepala madrasah sebagai manajerial puncak dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan objek penentu keberhasilan pelaksanaan kebijakan dan program yang dapat menunjang tercapainya orientasi madrasah, olehnya itu, dalam penerapan manajemen strategik harus melakukan adaptasi terhadap

⁷¹ Fatmawati Abd. H. Sogo, Kamad MTs Negeri 3 Donggala, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah,, 7 Juli 2020

lingkungan, hal ini mengisyaratkan agar tercipta lingkungan yang kondusif antara sebuah kebijakan yang diterapkan dengan dimana kebijakan itu diberlakukan. sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah berikut ini :

Pengamatan lingkungan ini kami lakukan biasanya itu setelah tahun ajaran baru, artinya bagaimana caranya sebelum kita melakukan atau mengambil sebuah kebijakan untuk diberlakukan di madrasah untuk program ditahun ajaran baru, kita harus mengetahui dulu keadaan siswa –siswi disini, baik kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya.⁷²

Manajemen strategik kepala madrasah dalam upaya menumbuhkan sikap keberagaman peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala, telah melakukan analisis dari faktor eksternal dan internal yang penulis dapat jabarkan sebagai berikut:

a. Faktor eksternal

Pengaruh kekuatan eksternal dalam adaptasinya secara langsung mampu mempengaruhi penyedia dan pengguna dari suatu lembaga pendidikan. Olehnya itu, melakukan identifikasi dan evaluasi peluang dan ancaman eksternal mendorong pengembangan orientasi misi, perancangan strategi, pengambilan kebijakan untuk meraih tujuan yang telah dirumuskan.

Selain itu, analisa terhadap lingkungan eksternal sangat krusial dalam mempengaruhi kesuksesan implementasi strategi kepala madrasah dalam upaya menumbuhkan sikap keberagaman peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan kepala madrasah berikut ini :

Pengamatan kondisi peserta didik yang kami lakukan di lingkungan peserta didik banyak menghabiskan waktunya tentunya dibandingkan di madrasah dapat membantu percepatan pencapaian program yang kami kembangkan begitupun sebaliknya seandainya program yang kita canangkan ini tidak didukung dengan kondisi lingkungan peserta didik, maka hasil dari pengamatan ini dapat menjadi alternative untuk

⁷² Ibid

membenahi program yang ada, tentunya dalam hal ini kami melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada.⁷³

Dalam pelaksana audit eksternal, kepala madrasah tentunya harus menyediakan tenaga-tenaga professional dalam menjalankan proses analisa dan identifikasi lingkungan yang dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya orientasi manajemen strategis.

Analisis lingkungan eksternal adalah upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor lingkungan eksternal seperti pengaruh sosial, politik, ekonomi, ekologi, teknologi, dan perkembangan lain yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan suatu pendidikan . Analisis lingkungan eksternal mencakup dua aspek, yaitu peluang dan ancaman.

1. Peluang

Manajemen strategik kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagaman peserta didik sangat dipengaruhi oleh peluang yang ada. Peluang merupakan suatu kesempatan yang tersedia untuk menumbuhkan suatu lembaga pendidikan. Dalam implementasi manajerial kepala maadrasah memaparkan sebaagai berikut :

Setelah kita melaksanakan pengamatan lingkungan eksternal itu pak, hasil yang ada menggambarkan akan adanya kemungkinan keberhasilan yang akan mendukung orientasi program (Peluang), hal inilah yang kita manfaatkan dengan baik, bersama wakamad dan staf yang ada dalam implementasinya.

Peluang lumrahnya tersedia karena faktor lingkungan. Variabel ini tidak dapat disediakan oleh madrasah. Kebijakan dan strategi manajerial hanya beradaptasi dengan peluang yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini

⁷³ Ibid

kepala madrasah dalam struktur keorganisasian sebagai manajerial tertinggi harus dapat mencermati dan menganalisis peluang yang dapat mendukung realisasi kebijakannya dalam upaya menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik.

2. Ancaman

Manajemen stragik kepala madrsah dalam menumbuhkan sikap keberagaman peserta didik tidak akan terlepas dengan ancaman sebagai uji validitas dan reabilitas program. Ancaman sebagai suatu bentuk uji kematangan dalam pengambilan kebijakan merupakan hal yang tidk dapat terelakkan. Kepala madrasah menuturkan:

Ancaman yang biasanya kami temukan di lapangan akhir- akhir ini terkait dengan pergaulan peserta didik itu sendiri dengan lingkungan yang tidak baik, dan maraknya penyuludupan obat-obat terlarang, miras, narkoba, kemudian internet yang dimana banyak dari siswa itu salah langkah dalam menggunakannya.⁷⁴

Menurut hemat penulis, ancaman tidak bisa dihilangkan, tetapi intensitasnya dapat diminimalisir dalam pengaruhnya terhadap suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan perubahan lingkungan yang mudah diamati, gejala ketidakstabilan lingkungan, seperti globalisasi teknologi, tingginya pengaruh budaya barat, kebijakan nasional, dan sebagainya.

b. Faktor internal

Analisis lingkungan internal pada dasarnya merupakan proses identifikasi yang terurai menjadi kekuatan dan kelemahan yang mencakup madrasah sumber daya manusia (Peserta didik, tenaga pendidik, dan kependidikan), anggaran, efektivitas dan efisiensi, sarana dan prasarana, dan hal

⁷⁴ Ibid

lain yang berpengaruh pada pengambilan kebijakan / keputusan manajerial dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan kepala madrasah sebagai berikut :

Selain itu, kami dalam mengambil suatu kebijakan juga melihat kondisi di madrasah itu sendiri, bagaimana kondisi gedung, peserta didik baik kondisi psikologis, biologis dan prestasinya, tenaga pendidik dan kependidikan dalam profesinya, dan juga menyesuaikan dengan kondisi anggaran yang ada karna anggaran ini yang menjadi salah satu penentu keberhasilan program. Hasil daripada analisis lingkungan internal yang kami lakukan memberikan kontribusi untuk mengenali permasalahan dan strategi untuk mencari solusi dari setiap kendala yang ada.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan terkait analisis lingkungan internal penulis menjelaskan yang mencakup dua aspek, yaitu kekuatan dan kelemahan kelemahan.

1. Kekuatan

Dalam esensinya kekuatan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan berwujud sumber daya manusia maupun sumber daya lain yang ada dalam ranah kinerja suatu organisasi baik berupa tenaga kependidikan, tenaga pendidik. Peserta didik, anggaran, sarana dan prasarana, serta aspek lainnya yang dapat mendukung tercapai orientasi visi dan misi dari sebuah lembaga pendidikan.

2. Kelemahan

kelemahan atau kendala merupakan suatu problem yang berimbas pada sulitnya suatu kebijakan dan kinerja dalam mencapai orientasinya. Kelemahan ini dapat menjadi variabel yang sama dengan kekuatan madrasah. Seperti tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak profesional, anggaran dana yang tidak mencukupi, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan sebagainya.

⁷⁵ Ibid

2. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan Strategis sebagai suatu proses penempatan organisasi sehingga prospek masa depan dapat diperbesar dan risiko yang akan dicapai dapat diperkecil. Dengan kata lain, perencanaan strategis adalah membuat pilihan-pilihan yang berhubungan dengan posisi yang memungkinkan ditempatkannya organisasi, dan mengadakan evaluasi terhadap pilihan-pilihan tersebut sehingga kegiatan-kegiatan yang paling diinginkan akan dapat diketahui.

Perencanaan Strategis adalah proses di mana para anggota pemandu organisasi merumuskan visi masa depan organisasi dan mengembangkan prosedur serta operasi yang diperlukan untuk mencapainya. Sebagaimana yang dijelaskan kepala madrasah berikut ini :

Dalam perencanaan visi misi, kebijakan dan program yang ada kami sebagai kepala madrasah merumuskan, mengevaluasi dan mengembangkan prospek kerja yang akan dicapai dengan membangun kinerja bersama wakamad, dewan guru beserta staf dan tentunya melibatkan masyarakat yang ada, jadi perencanaan yang kami lakukan terdiri dari perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang yang tentunya dalam hal ini, dengan menerima segala masukan dan saran yang kami bahas bersama dan kami tetapkan bersama, artinya ada kerja tim disini, biasanya ini kami lakukan dalam rapat bersama.⁷⁶

Pengaruh aktivitas manajemen strategi kepala madrasah dalam merencanakan program sebagai pengendali akan mengakibatkan implementasi strategi dan kebijakan Kendali operasional, yang berimplikasi pada implementasi yang efektif dan efisien dari tugas individu atau operasi Penilaian terhadap organisasi, dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan

⁷⁶ ibid

(*strengths, weakness, opportunities, and threats* atau disingkat sebagai SWOT).

Dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala diperlukan strategis yang efektif, suatu tim dan sumber daya manajemen, yang memberikan kemampuan dalam mengatasi berbagai yang dibutuhkan demi mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3. Implementasi manajemen strategik

Dalam upaya Implementasi strategic kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik, wakamad bidang kesiswaan menjelaskan sebagai berikut:

Kepala madrasah dalam menerapkan suatu program yang bertujuan untuk mengembangkan sikap keberagamaan peserta didik sangat mendukung penuh pelaksanaan program, bahkan pengawas juga ikut mendorong agar program yang ada jangan ditiadakan tapi terus dikembangkan karena melihat kondisi yang ada di masyarakat kita bahwa semakin melemahnya kesadaran terkait pentingnya nilai- nilai agama, ada beberapa program yang telah dilaksanakan dan kebetulan saya sendiri yang diamanahkan sebagai Pembina diantaranya, tadarus alqur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur, pengajian mingguan, dan pesanteren kilat di bulan ramadhan dan Alhamdulillah siswa-siswi kami juga aktif mengikuti even-even lomba intra dan ekstra madrasah.⁷⁷

Implementasi strategik merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Dalam hal ini, kepala madrasah sebagai manajerial puncak dalam suatu lembaga pendidikan dalam upaya menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala menyusun program – program yang berorientasi pada penumbuhan sikap keberagamaan diantaranya :

⁷⁷ Mansyur, Wakamad Bidang Kesiswaan MTs Negeri 3 Donggala, *Wawancara*, Ruang Guru, 8 Juli 2020

- a. Tadarus Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran di mulai.
- b. Shalat Dhuha berjama'ah setiap hari sabtu pagi.
- c. Shalat Dzuhur berjama'ah.
- d. Pengajian Mingguan.
- e. Pelatihan pidato 3 bahasa (Bahasa arab, inggris, Indonesia).⁷⁸

Selain itu, peserta didik MTs Negeri 3 Donggala juga dipacu untuk mengikuti even- even lomba intra madrasah dan ekstra madrasah.

Penerapan program- program keagamaan yang menjadi ranah pembentukan sikap keberagaman peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala dalam realisasinya menjadikan peserta didik sebagai objek daripada orientasi pelaksanaan program, didukung oleh kebijakan, keterlibatan seluruh warga madrasah (dewan guru, staf, tenaga kependidikan, organisasi siswa dan massyarakat).

4. Evaluasi

Evaluasi sebagai suatu proses yang kontinu dalam implementasi program berguna untuk merevisi kekurangan dan kesalahan yang mungkin muncul dengan sistem obyektif dalam menganalisa dan menilai sifat, ciri, secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Kepala madrasah dalam realisasi evaluasi manajemen strategic di madrasah tsanawiyah negeri 3 donggala memiliki acuan tindakan atau proses dalam menentukan nilai suatu tindakan, tindakan tersebut dilakukan atas dasar obyektivitas dan integritas, dalam implikasinya. Sebagaimana yang dijelaskan kepala madrasah sebagai berikut:

Kalau berbicara tentang evaluasi, tentu dalam setiap program atau kegiatan selalu ada yang namanya evaluasi, nah, kalau dalam evaluasi ini kami berupaya melihat fakta yang ada baik dalam tingkat keberhasilan dan kelemahan kebijakan dan program yang kami laksanakan disitu

⁷⁸ Ibid

kami menganalisa hal-hal yang harus dibenahi, biasanya kami melaksanakan evaluasi seiring pelaksanaan program dan akhir dari pelaksanaan program tersebut.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menjelaskan terkait dengan fungsi evaluasi yang memiliki 2 fungsi sebagai dasar dalam konstruktifitas kebijakan dari sebuah kebijakan dan program yakni :

a. Fungsi Formatif

Evaluasi memiliki fungsi formatif sebagai langkah perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sementara terealisasi yang diterapkan selama pelaksanaan program guna memberikan informasi kepada pimpinan dalam upaya perbaikan program atau kegiatan. Evaluasi formatif mengarah kepada pengambilan keputusan terkait perkembangan program.

b. Fungsi Sumatif

Evaluasi memiliki fungsi sumatif dalam mempertanggung jawabkan, keterangan seleksi atau lanjutan, evaluasi ini, dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program yang berorientasi pada pemberian informasi kepada konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program, fungsi sumatif mengarah kearah keputusan tentang kelanjutan program berhenti, atau program diteruskan.

Berdasarkan deskripsi diatas penulis berkesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi program di MTs Negeri 3 Donggala telah terlaksana dengan baik melalui penerapan analisis SWOT dan fungsi manajemen POAC yang ada.

⁷⁹ Fatmawati Abd. H Sogo, Kamad MTs Negeri 3 Donggala, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah, 7 Juli 2020

Manajemen strategis kepala madrasah merupakan komponen mendasar dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik, sedangkan Sikap atau attitude merupakan terjemahan dari situasi mental seseorang yang menjadi alasan utama munculnya perbedaan perilaku setiap individu. Dalam kehidupan sosial sikap keberagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku atau amaliah seseorang baik yang berkaitan dengan Tuhannya (hablun minallah) ataupun dengan individu yang lain (hablun minannas), sikap keberagamaan yang baik akan melahirkan akhlak yang mulia dan keimanan yang kuat dalam kehidupan individu begitupun sebaliknya.

5. Program-program Keagamaan

Dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik kepala madrasah harus melihat dari berbagai aspek perkembangan setiap peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda, yang tentunya dapat dilihat dari tingkat perkembangan, tugas perkembangan dan karakteristik masing-masing tingkat perkembangan. Hal ini tentunya menjadi pijakan dalam penentuan pengambilan kebijakan dan program untuk mendukung tercapainya orientasi tersebut dan akan mempengaruhi cara dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan sikap, termasuk dalam pembentukan sikap keberagamaan. Berdasarkan wawancara kami dengan guru mata pelajaran sekaligus Pembina keagamaan mengenai hal di atas beliau menjelaskan:

Dalam upaya menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik di madrasah terutama akhlak peserta didik, kami sebagai sekolah yang berciri khas Islam selain mengoptimalkan pembelajaran agama di kelas, kami membiasakan siswa itu setiap pagi sebelum memulai pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kami juga membiasakan siswa untuk sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, kemudian kalau di ekstrakurikuler

setiap pekan ada pengajian keliling dari rumah- rumah siswa kegiatannya itu diisi dengan ceramah agama yang pematerinya dari guru-guru disini dan siswa-siswi yang sudah dijadwalkan, sedangkan dibulan ramadhan pihak sekolah dengan osis mengadakan pesantren kilat tentunya untuk memacu kesadaran siswa dalam menanamkan nilai-nilai agama itu sendiri.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menguraikan beberapa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagaman peserta didik, diantaranya :

a. Optimalisasi pembelajaran agama

Madrasah merupakan lembaga pendidikan islam yang menjadi cermin umat islam bagi umat islam. Fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita- cita umat islam yang menginginkan anak mereka didik menjadi manusia beriman dan berilmu pengetahuan untuk meraih kehidupan sejahtera duniawi dan ukhrawi, sedangkan Pembelajaran merupakan proses menyiapkan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dalam rangka mencapai perubahan prilaku, dan memberikan dasar pemahaman agama sebelum mengambil tindakan dalam kehidupan dan memberikan pemahaman akan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan Allah Swt, dan sosial bermasyarakat. Kepala madrasah menjelaskan:

Perbedaan antara madrasah dan sekolah umum yang paling menonjol dimasyarakat itu adalah agamanya atau pembelajaran agamanya, inilah yang terus kami control dan kami pacu agar bagaimana mata pelajaran agama seperti fikih, aqidah akhlak, qur'an hadis, dan SKI ini bisa berjalan maksimal proses pembelajarannya sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.⁸¹

⁸⁰ Chairunnisa, Guru/Pembina Keagamaan, Wawancara Via Telfon, 9 Juli 2020

⁸¹ Fatmawati Abd. H. Sogo, Kamad MTs Negeri 3 Donggala, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah, 7 Juli 2020

Pengetahuan tentang ilmu agama memberikan kesadaran dalam diri peserta didik akan hak dan kewajibannya dalam beragama serta adanya sanksi yang akan diperoleh ketika melanggar sebuah kewajibannya.

b. Pembiasaan pembacaan Al- Qur'an

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak, hasil dari pembiasaan yang dilakukan pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik, kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.⁸²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).⁸³ Al-qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁸⁴

Pembiasaan membaca alqur'an yang dilakukan kepala madrasah di MTs Negeri 3 Donggala untuk menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik, sesuai dengan penjelasan peserta didik berikut ini :

Kegiatan keagamaan yang kami lakukan setiap hari, sebelum memulai mata pelajaran, terlebih dahulu membaca Al- Qur'an selama 15 menit, biasanya dipimpin satu orang siswa melalui pengeras suara di kantor secara bergantian setiap harinya.⁸⁵

⁸² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), . 184

⁸³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3), 33

⁸⁴ Ibid, 1077

⁸⁵ Sayyidina Ali, Siswa kelas 8 , *Wawancara* 10 Juli 2020

Penjelasan tersebut dilengkapi oleh keterangan dari pendidik sebagai berikut:

Upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam peserta didik juga dilakukan melalui pembinaan baca tulis al-qur'an yang dilakukan oleh dewan guru, tentunya ini untuk mengajarkan anak-anak yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an, ini terus kami lakukan agar semua peserta didik bisa membaca Al-Qur'an.⁸⁶

Jadi, pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan suatu upaya pembinaan yang berorientasi pada penumbuhan sikap keberagamaan peserta didik yang dilakukan secara terus-menerus.

c. Sholat Dhuha

Kepala madrasah dalam upaya menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik di madrasah melaksanakan program sholat dhuha untuk peserta didiknya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pembina keagamaan berikut ini:

Dalam upaya menumbuhkan sikap keberagamaan atau nilai akhlak yang utama selain membiasakan peserta didik baca Al-Qur'an setiap hari sebelum proses pembelajaran, kami juga membiasakan anak-anak untuk sholat dhuha, jadi mereka melaksanakan sholat dhuha di musholla yang terletak disamping madrasah secara bergantian.⁸⁷

Orientasi dari pelaksanaan sholat dhuha yang diberlakukan di MTs Negeri 3 Donggala untuk meningkatkan kedisiplinan dan penghargaan terhadap waktu dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran metode dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan (*drill*) kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian pendidik sesuai dengan ajaran

⁸⁶ Jupni, Guru/Pembina Keagamaan, *Wawancara Via Telfon*, 9 Juli 2020

⁸⁷ Chairunnisa, Guru/Pembina Keagamaan, *Wawancara Via Telfon*, 9 Juli 2020

Islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan. Dalam hal ini, apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan sesuatu yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan itu.

d. Pengajian Mingguan

Majlis Taklim (Pengajian) adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia yang santun dan serasi antara sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.⁸⁸

Program pengajian mingguan yang dilaksanakan oleh peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala menjadi salah satu upaya dalam , menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pembina kegamaan berikut ini :

Pengajian mingguan yang dilaksanakan peserta didik dari rumah-rumah siswa secara bergiliran ini dilaksanakan dihari jum'at jam 16.00 s/d 17.00 wita dan Alhamdulillah kami terlibat langsung di dalamnya, kegiatan ini berisikan pembacaan surah Yasin yang dipimpin oleh siswa kemudian setelah itu, kita isi dengan ceramah-ceramah agama dari siswa itu sendiri dan dari dewan guru

Orientasi realisasi pengajian ialah memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan, memberikan motivasi dan stimulasi untuk menggali potensi, dan memadukan segala aktivitas dunia dengan nilai-nilai kesilaman agar menjadi kesatuan yang utuh.⁸⁹

⁸⁸ Nurul Huda, *Pedoman Majelis taklim*, (Jakarta: KODI,1990), 5.

⁸⁹ Ibid

Jadi, pelaksanaan pengajian yang dilaksanakan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari upaya kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagaman peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala.

e. Pesantren kilat

Pesantren kilat merupakan pendidikan agama Islam yang berisikan tentang ajaran keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah dan organisasi kesiswaan (osis) yang biasanya dilaksanakan di bulan suci Ramadhan dalam waktu yang singkat. Sebagaimana yang di tuturkan oleh peserta didik berikut ini:

Kalau dalam bulan ramadhan sebelum masa pandemi biasanya sebelum libur hari raya kami mengikuti kegiatan pesantren kilat, kegiatan yang ada didalamnya terdiri dari lomba-lomba keagamaan, Tartil, Tilawah, kultum 3 bahasa, dan pemberian materi keagamaan yang berlangsung selama 3 hari.⁹⁰

Wakamad bidang kesiswaan menambahkan :

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga untuk melahirkan generasi yang berakhlak mulia dengan adanya kegiatan pesantren kilat peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupannya di masyarakat.⁹¹

Maka, kegiatan pesantren kilat merupakan program yang dicanangkan oleh kepala madrasah dalam upaya menumbuhkan sikap keberagaman peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala yang berorientasi pada perbaikan kualitas sumberdaya output peserta didik di lingkungan sosialnya.

⁹⁰ Citra Sena, Siswi kelas 9, *Wawancara* , 10 Juli 2020

⁹¹ Mansyur, Wakamad Bidang Kesiswaan MTs Negeri 3 Donggala, *Wawancara*, Ruang Guru, 8 Juli 2020

C. Implikasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan.

Implikasi manajemen strategik adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dari proses perumusan, pengimplementasian, dan evaluasi dari suatu kebijakan atau program yang telah dilaksanakan dalam arti lain implikasi merupakan akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.

Implikasi manajemen strategik kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik merupakan capaian atau output yang dihasilkan dari sebuah kebijakan dan program kegamaan yang bernilai positif atau negative terhadap peserta didik yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut. sedangkan implikasi dari penelitian ini adalah suatu akibat yang terjadi atau yang ditimbulkan pelaksanaan kebijakan atau program kepala madrasah, sebagaimana yang dijelaskan oleh wakamad kesiswaan berikut ini :

Implikasinya, Alhamdulillah ada perubahan yang signifikan dalam hal ketercapaian orientasi programnya dan ini yang terus kepala madrasah dan pengawas dorong agar kegiatan ini terus dilaksanakan dan ditingkatkan terutama dalam perbaikan-perbaikan kebijakan dan program yang nantinya dapat mendorong visi dan misi lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah⁹².

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai implikasi manajemen strategik kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik membawa perubahan dalam tatanan kebijakan dan peraturan madrasah yang tentunya mendorong ketercapaian visi madrasah untuk mewujudkan sumber daya insan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan

⁹² Mansyur, Wakahumas MTs Negeri 3 Donggala, *wawancara*, ruang guru 8 Juli 2020

peduli lingkungan melalui implementasi strategi dan program- program yang memiliki tujuan dan prosedur yang jelas,

Implikasi manajemen strategis juga mendorong realisasi misi yakni, 1) melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Hal ini terealisasi melakukan kegiatan- kegiatan keagamaan seperti pembiasaan pembaca Al- Qur'an, sholat dhuha, pengajian mingguan, dan pesantren kilat. 2) melaksanakan pengelolaan kelas melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, hal ini, terealisasi melalui pengoptimalisasi proses pembelajaran di kelas. 3) mengupayakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan praktikum, hal ini, terealisasi berdasarkan penjelasan wakamad bidang sarana dan prasarana berikut ini :

Untuk keadaan sarana dan prasarana di Madrasah ini, alhamdulillah sudah cukup memenuhi walaupun kami bersama kepala madrasah dan dewan guru disini juga terus membenahi agar bagaimana cara kedepannya madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sebagaimana maadrasah-madrasah yang maju di luar sana, tentunya ini juga tidak terlepas dari pengelolaan dan perawatan secara bersama sama.⁹³

Hal ini juga didukung oleh data yang telah kami paparkan pada bahasan mengenai keadaan sarana dan prasarana, yang tidak terlepas dari strategi kepala madrasah dalam memanaje sumberdaya yang ada. 4) menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, dan sehat, hal ini didukung dengan adanya kesadaran nilai- nilai keagamaan itu sendiri dimana agama mewajibkan kesucian dalam setiap keadaan, baik dalam ibadah dan amaliyah, baik suci secara *lahiriyah* dan *bathiniyah*.

⁹³ Bahrn, Wakamad Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, Ruang Guru, 8 Juli 2020

Implikasi dari manajemen strategis kepala MTs Negeri 3 Donggala, sebagaimana yang dijelaskan berikut ini :

Implikasi dari kebijakan dan program yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan terutama itu dalam nilai akhlak, peserta didik memiliki kesadaran dalam dirinya misalnya disiplin dalam melaksanakan sholat, dalam memperhatikan kebersihan sekolah, juga dalam hal adab, misalnya kalau bertemu guru, secara spontan mereka akan bersalaman.⁹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, menurut hemat penulis dalam menguraikan implikasi dari manajemen strategic kepala MTs Negeri 3 Donggala adalah sebagai berikut :

1. Adanya kesadaran daalam diri peserta didik, kesadaran ini membawah pengaruh yang besar baik dari segi hubungannya dengan Tuhannya (*Hablun minallah*) yang melahirkan ketaatan akan perintah yang menjadi kewajibannya dan meninggalkan nilai-nilai, perbuatan, yang berindikasi untuk mencidrai akidah dan ibadahnya, dan kesadaran akan hubungannya dengan sesama (*Hablun minannas*), yang melahirkan kesadaran dalam bermasyarakat.
2. Menjunjung tinggi nilai akhlak/adab, dimana ukuran pemahaman akan keilmuan dan kebaikan seseorang tercermin dari nilai akhlak, yang menjadi ukuran mutlak, sebab sikap keberagamaan seseorang adalah dua dimensi yang menyatu menjadi satu dalam kehidupan.

Implikasi dari implementasi kebijakan kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik juga dapat dipahami dari penjelasan berikut:

⁹⁴ Chairunnisa, Guru/Pembina Keagamaan, *Wawancara Via Telfon*, 9 Juli 2020

Keterlibatan langsung kepala madrasah dalam menangani suatu kebijakan atau program juga berpengaruh dalam semangat siswa, artinya siswa membutuhkan contoh/ keteladanan, kalau kepala madrasah tidak turun langsung kami sebagai Pembina dan pengajar kurang didengar dan dipatuhi oleh peserta didik.⁹⁵

Berdasarkan pendapat diatas penulis memandang bahwasanya suatu kebijakan atau program tidak akan memiliki nilai guna dan daya guna tanpa sebuah keteladanan dan contoh dari pembuat kebijakan itu sendiri, ini berarti dalam menumbuhkan sikap keberagaman peserta didik kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk merumuskan dan merencanakan program akan tetapi harus turut serta di lapangan untuk membangun suatu kerjasama yang baik dengan *stake holder* dan peserta didik yang berimplikasi pada ketercapaian dari orientasi program.

Implikasi dari suatu strategi manajerial kepala madrasah tentunya akan memiliki pengaruh yang besar terhadap warga madrasah, peserta didik sebagai obyek dari suatu program dan kebijakan menjadi tolok ukur keberhasilan dan kegagalannya, manajemen strategik kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagaman peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala dinilai mencapai keberhasilan program berdasarkan penjelasan berikut :

Dampak dari program keagamaan yang kami ikuti selama di madrasah sangat bermanfaat untuk kami, walaupun pada awalnya terpaksa mengikutinya, tapi lama- kelamaan semakin senang, karena disitu kami diajarkan kedisiplinan, keberanian untuk maju dan berbicara didepan umum, dan rasa kekeluargaan, sehingga jarang sekali ada pertengkaran antara sesama murid disini.⁹⁶

Penuturan diatas ditambahkan oleh siswi berikut ini:

⁹⁵ Jupni, Guru/Pembina Keagamaan, *Wawancara Via Telfon*, 9 Juli 2020

⁹⁶ Sayyidina Ali, Siswa kelas 8 , *Wawancara* 10 Juli 2020

Kegiatan keagamaan seperti membaca Al- Qur'an, sholat dhuha, pengajian dan pesanren kilat, banyak menambah pengetahuan tentang agama selain itu juga memberikan banyak pengalaman, apalagi kalau kegiatan itu dilaksanakan diluar sekolah dari rumah satu- ke rumah yang lain, biasanya juga desanya berpindah-pindah.⁹⁷

Berdasarkan penuturan diatas implikasi dari program keagamaan memiliki pengaruh yang positif dalam membangun kedisiplinan dalam diri peserta didik, tentunya kedisiplinan memiliki pengaruh yang erat kaitannya dengan kesuksesan dan kecerdasan peserta baik dalam pembelajaran dan kehidupan sosial, program tersebut juga melatih mental peserta didik sebagai persiapan untuk menghadapi persoalan- persoalan di masyarakat, serta menanamkan nilai kekeluargaan yang tentunya sikap ini melahirkan satu rasa " ringan sama di jinjing dan berat sama dipikul" yang bermakna kepedulian dan empati antar sesama. Selain itu implikasi dari pelaksanaan program tersebut juga menjadi wasilah penambahan pemahaman yang memiliki implikasi positif dalam mempengaruhi sikap keberagamaan peserta didik.

Dari beberpa penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan berdasarkan hemat penulis untuk mendeskripsikan implikasi manajemen strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala, melalui dua poin implikasi yakni secara teoritis dan praktis berikut ini :

1. Implikasi Teoritis

Kontribussi manajemen strategic kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik di MTs Negeri 3 Donggala sebagai suatu upaya

⁹⁷ Citra Sena, Siswi kelas 9, *Wawancara* , 10 Juli 2020

manajerial yang tersusun secara terarah dan sistematis dalam realisasinya didukung penuh oleh stake holder dari berbagai pihak dalam perwujudan orientasi kebijakan dan program memiliki capaian dan tingkat keberhasilan yang baik di madrasah tersebut.

Dalam menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik, keahlian manajerial kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi manajemen dinilai mencapai keberhasilan dari keberhasilan yang tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak.

2. Implikasi praktis

Manajemen strategic kepala madrasah dalam menumbuhkan sikap keberagamaan di MTs Negeri 3 Donggala dalam memaksimalkan *input, proses dan output*, dinilai mampu membawahkan perubahan keagamaan yang signifikan di lingkungan madrasah yang sesuai dengan visi dan misi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Bentuk Manajemen Starategis Kepala Madrasah Tsanawiyah dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala, melalui kegiatan. 1) Pengamatan lingkungan, perencanaan, implementasi dan evaluasi kebijakan dan program, sedangkan upaya menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik melalui program pembiasaan pembacaan Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur secara berjamaah, pengajian mingguan, dan pesantren kilat yang di laksanakan pada bulan Ramadhan.

2. Implikasi dari Manajemen Starategis Kepala Madrasah Tsanawiyah dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di MTs Negeri 3 Donggala, yakni dapat mendorong perubahan sikap keberagamaan peserta didik kearah yang lebih baik dengan perwujudan pemahaman keislaman, akhlakul karimah, dan tata pergaulan peserta didik di lingkungan Masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menyarankan, antara lain:

1. Kepala madrasah sebagai manajer dalam sebuah institusi pendidikan hendaknya dapat terus meningkatkan kualitas dan kuantitas kebijakan dan program yang berkaitan dengan penumbuhan sikap keberagamaan sebagai wujud

dari usaha capaian visi- misi madrasah, serta, membangun korelasi kinerja bersama seluruh *stake holder* dan masyarakat setempat.

2. Peserta didik hendaknya selalu meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai agama, mendalami, dan diharapkan peserta didik mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Renika Cipta, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arief Hidayat Effendi, *Al-islam Studi Al-Qur'an, (kajian Tafsir Tarbawi)* Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Arsip, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Donggala, 2020.
- Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religi di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Al- Jumanatul Ali CV Penerbit J. Art 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Psikologi Islam: Solusi islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Rajawali, 1991.

- Hermawan Wisata, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997.
- Husaini Usman dan Punomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Cet. II: Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Husein Umar, *Strategic Management In Action*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2001.
- Imam junaris, *Manajemen Strategik Pengembangan Kompetensi Guru*, Tulung Agung: Lingkar Media.
- Ine Amirman Yousda Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Cet I: Jakarta: Kencana, 2010.
- Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Kartini Kartono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. II: Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1998.
- M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Metthew B. Milles dan A. Michael Hubarman, *Qualitative Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif "Buku Tentang Metode- Metode Baru"* Cet. I ; Jakarta: UI Press, 2005.

- Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan , Manajemen kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhammad Ali, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Robert W.Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama*, Yogyakarta:Kasinus,1993.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Rafika Aditama, 2009.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1990.
- Wawancara, *Kepala madrasah, Wakamad Kesiswaan, Prasarana, Dewan Guru dan Peserta Didik*, di MTs Negeri 3 Donggala
- Winarno Rachman, *Dasar-Dasar dan Teknik Research*, Jakarta: Tarsito, 1990.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DONGGALA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 DONGGALA
Alamat : Jln. Siswa I No.13 Karya Mukti Kec.Dampelas KP.94356
E-mail : mtsn.karyamukti1@gmail.com

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dra. FATMAWATI ABD. H. SOGO NIP. 196710022005012003	KEPALA MADRASAH	
2.	MANSYUR, S. Ag. M. Ag NIP. 197104122014111002	WAKAMAD KESISWAAN/ HUMAS	
3.	BAHRUN, S. Pd.I NIP. 197906232006041004	WAKAMAD SARANA DAN PRASARANA	
4.	CHAIRUNNISAA, S. Ag NIP. 197107292009102001	PENDIDIK/PEMBINA KEAGAMAAN	
5.	Drs. JUPNI NIP. 196806212007011023	PENDIDIK/PEMBINA KEAGAMAAN	

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Dra. FATMAWATI ABD. H. SOGO
NIP. 196710022005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DONGGALA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 DONGGALA
Alamat : Jln. Siswa 1 No.13 Karya Mukti Kec.Dampelas KP.94356
E-mail : mtsn.karyamukti1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-280/MTs.22.02.07/PP.01.1/07/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Negeri 3 Donggala memberikan keterangan kepada :

Nama : M. SULHAN
Tempat Tanggal Lahir : Karya Mukti, 24 April 1997
NIM : 16.1.03.0038
Alamat : Jl. Sukarno Hatta (Perumahan Dosen)

Adalah benar telah melaksanakan penelitian tentang : **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA MADRASAH DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTs Negeri 3 Donggala "**. Sejak tanggal 06 Juli 2020 s/d tanggal 6 Agustus 2020 di MTs Negeri 3 Donggala.

Demikian keterangan ini dibuat dengan benar dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karya Mukti, 06 Agustus 2020

Kepala Madrasah,



Dra. FATMAWATI. ABD H SOGO
NIP. 196710022005012003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 694 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/UJ/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU


KESATU : Menetapkan saudara :

1. Drs. Syahril, M.A.

2. A. Markarna, S.Ag, M.Th.I
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : M. Sulhan
NIM : 16.1.03.0038
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA MADRASAH DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEBERAGAMAAN DI MTs NEGERI 3 DONGGALA

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 24 Oktober 2019
Dekan,

Dr. Mohamad Idrhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

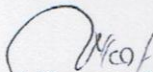
Pada hari ini *Senin*, tanggal *23* bulan *12* tahun 20*20*, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :
Nama : M. Sulhan
NIM : 16.1.03.0038
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)**
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di Mts. Negeri 3 Donggala.
Pembimbing : I. Drs. Syahril, M.A
II. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
Penguji : Elya, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

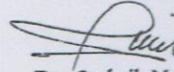
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	<i>90</i>	

Palu, *22* Desember 2019

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing I,


Drs. Syahril, M.A
NIP. 19630401 199203 1 004

Catatan
Nilai Menggunakan Angka
1. 90-100 = A
2. 80-89 = B
3. 60-79 = C
4. 0-59 = D (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini *Sem*, tanggal *23* bulan *Desember* tahun 20*19*, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :
Nama : M. Sulhan
NIM : 16.1.03.0038
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)**
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Sikap Keberagaman Peserta Didik di Mts. Negeri 3 Donggala.
Pembimbing : I. Drs. Syahril, M.A
II. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
Penguji : Elya, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	<i>92</i>	

Palu, *23* Desember 2019

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Penguji,

Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740515 200604 2 001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

1. 90-100 = A
2. 80-89 = B
3. 60-79 = C
4. 0-59 = D (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480185
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 19 Desember 2019

Nomor : 305 / In 13/F.I/PP.009/12/2019
Sifat : Penting
Lampiran :-
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. Syahril, M.A (Pembimbing I)
2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I (Pembimbing II)
3. Elya, S.Ag., M.Ag (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : M. Sulhan
NIM : 16.1.03.0038
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di Mts. Negeri 3 Donggala

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Senin, 23 Desember 2019
Jam : 14.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Sidang Munaqasah Lt 2

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP.19711203 200501 10001

Catatan :

Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk ketua jurusan
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- e. 1 rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20¹⁹ / 20²⁰**

Nama : M. Sulhan
NIM : 16.1.03.0038
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam
Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di Mts. Negeri 3
Donggala.
Tgl / Waktu Seminar : Senin, 23-12-2020

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Wisma	16.1030103	MPI / VII		
2.	Novi	16.1040019	MPI / VII		
3.	Fitriyasih	16.1.03.0042	MPI / VII		
4.	Rocki . H	16.1.03.0039	MPI / VII		
5.	Sulmi	16.1.03.0034	VII / MPI		
6.	Iqal	16.1.03.0031	MPI / VII		
7.	Aras	16.1.03.0027	MPI / VII		
8.	Niipa	16.1.03.0030	MPI / VII		
9.	Siska Larasali	16.1.03.0048	MPI / VII		
10.	Amri	16.1.03.0050	MPI / VII		
11.	Yayan	16.1.03.0047	MPI / VII		
12.	Ranji	16.1.04.0017	PGMI / VII		
13.	Ian Fumawan	16.1.04.0018	PGMI / VII		
14.	Murcahyani Topo	16.1.04.0005	PGMI / VII		
15.	Neldayana	16.1.04.0021	PGMI / VII		

Palu, 23 Desember 2019

Pembimbing I,

Drs. Syahril, M.A.
NIP. 19630401 199203 1 004

Pembimbing II,

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Penguji,

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

A. Markarna, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Searn, tanggal 23 bulan 12 tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

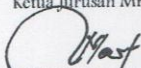
Nama : M. Sulhan
NIM : 16.1.03.0038
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)**
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di Mts. Negeri 3 Donggala.
Pembimbing : I. Drs. Syahril, M.A
II. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
Penguji : Elya, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

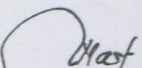
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	95	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	95	
5.	JUMLAH	375	
6.	NILAI RATA-RATA	93,75	

Palu, 23 Desember 2019

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing II,


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

1. 90-100 = A
2. 80-89 = B
3. 60-79 = C
4. 0-59 = D (mengulang)



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : M. SUHAN
NIM. : 16.1.03.0038
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin - 20-10-2019	Puput Nuryanti	Teaching Speaking Through Facebook Strategy to the eleventh grade students of IAIN I Palu	1. Drs. Muhammad Hasan, M. Ag 2. Dra. Katrihana S. Pd, M. Pd	
2	Jumat, 1-11-2019	Sarini	Pengaruh Teknologi Internet di Era Milenial Terhadap Pend. Karyawan di IAIN Palu (P&A)	1. Dr. Rustina M. Pd 2. Dra. Mub. Nur Kusumad M. Pd.	
3	Senin - 18-11-2019	Wirdayanti	Implementasi KD Mengajar Guru. Atab pada Materi Ke. Alkharatun di MA Al-Kharat (MAA) pusulpu	1. Sektir Lobud, S. Ag., M. Pd 2. Suharni, S. Ag., M. Ag.	
4	Rabu - 20-11-2019	Lusi Zahra	Implementasi Model Pembelajaran Zambiar pada Peserta Didik melalui pendidikan Agama Islam di SD 3 TUBO	1. Drs. Tholib, M. Pd 2. Drs. H. Moh. Arzen Hakim, M. Pd. I	
5	Senin - 25-11-2019	Siti Waras	Manajemen Keuangan berbasis pemerintahan siswa Guru (P&A) of SMA Negeri Arpa, Baboo	1. Dr. H. Azma M. Au 2. Etyo S. Ag M. Ag	
6	Rabu - 27-11-2019	Astia	Implementasi Manajemen Kelas dalam meningkatkan Disiplin belajar peserta didik di SD Impres Murni, Le. Guri, kab. Parigi Moutong	1. Drs. Syahri, MA 2. A. Markarna, S. Ag., M. Th. I	
7	Selasa 17-12-2019	Nahmatullah	Penerapan E-learning Pada perkuliahan di FTIK IAIN Palu	1. Dr. Muhammad Idris, S. Ag M. Ag 2. Muhammad Nur Anwar S. Ag. M. Pd. I	
8	Selasa 23-12-2019	Makmur	Genititas, konflik seksual dalam pengembangan Madrasah Aliyah Al-Kharat Agait, kec. Timambo Selatan, kab. Parigi, Moutong	1. Drs. Syahri, MA 2.	
9	Kamis 26-12-2019	Istiana	Implementasi Pembelajaran mlm dalam meningkatkan Prestasi Maharah khalaf al-Baitan Pembelajaran PAJ Arab di MA Al-Kharat Agait, kec. Timambo Selatan, kab. Parigi, Moutong	1. Prof. Dr. H. M. Asyari, M. Ag 2. Titin Fatimah, S. Pd. I, M. Pd. I	
10	Senin, 13-01-2019	Luthiana	Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLIP (Sistem Papanca) Al-Fahru kota palu	1. Prof. Dr. H. Moutong S. Petalangi M. Pd 2. Dr. Jhoni, S. Ag., M. Ag	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 725 /ln.13/F.I/PP.00.9/07/2020 Palu, 3 Juli 2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Mts Negeri 3 Donggala

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : M. SULHAN
NIM : 16.1.03.0038
Tempat Tanggal Lahir : Karya Mukti, 24 April 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-2)
Alamat : Jl. Sukarno Hatta (Perumahan Dosan)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA
MADRASAH DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 3
DONGGALA
No. HP : 085145874754

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Syahril, M.A
2. A. Markarna, S.Ag., M.Th.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Mts Negeri 3 Donggal

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
16/07/2016 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 1

Papan Nama MTs Negeri 3 Donggala



Gambar 2

Kantor MTs Negeri 3 Donggala tampak dari depan



Gambar 3

Gedung MTs Negeri 3 Donggala



Gambar 4

Gedung MTs Negeri 3 Donggala



Gambar 5

Wawancara bersama Kepala MTs Negeri 3 Donggala



Gambar 6

Wawancara bersama Wakamad Kesiswaan/ Humas MTs Negeri 3 Donggala



Gambar 7

Wawancara bersama Wakamad Bidang Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Donggala



Gambar 8

Wawancara bersama Siswa MTs Negeri 3 Donggala

IDENTITAS PRIBADI DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A.



Nama : M. Sulhan
TTL : Karya Mukti, 24 April 1997
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 16.1.03.0038
Alamat : Perdos Untad Blok c. 10
Motto Hidup : Yakin, Ikhlas, Istiqomah

Riwayat Pendidikan :

- a. Tamat SDN Karya mukti 2011
- b. Tamat MTsN Karya Mukti 2013
- c. Tamat MAS Karya Mukti 2016
- d. Tercatat sebagai Mahasiswa IAIN Palu Sejak Tahun 2016 s/d 2020

Riwayat Organisasi :

- a. Ketua Osis MTs Negeri karya Mukti Tahun 2012
- b. Ketua Osis MAS Karya Mukti Tahun 2015
- c. Kader LPM Qalamun IAIN Palu Tahun 2016
- d. Pengurus LPM Qalamun IAIN Palu (Redaktur Cetak Tahun 2017-2018)
- e. Kader KAMMI Komisariat IAIN Palu Tahun 2017
- f. Pengurus HMJ (Koordinator Keagamaan 2017- 2018)
- g. Pengurus PPSL Sulteng (Koordinator Keagamaan dan Pendidikan 2018-2019)
- h. Pengurus Risma Al- Hidayah (Koordinator Keagamaan 2020-sekarang)

B. IDENTITAS ORANG TUA

- a. Ayah
Nama : Murdan
TTL : Lombok, 19 Mei 1970
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Suku/Bangsa : Sasak Lombok/Indonesia
Alamat : Desa Karya Mukti, Kec. Dampelas

b. Ibu :
Nama : Siti Maryam
TTL : Lombok, 29 Desember 1975
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Suku/Bangsa : Sasak Lombok/Indonesia
Alamat : Desa Karya Mukti, Kec. Dampelas, kab. Donggala